

**PENGARUH PENGAJARAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALIM
TERHADAP PERILAKU SANTRI PUTRA PROGRAM THOHAROH DI
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Muhammad Nurhabib Umar

17422096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH PENGAJARAN KITAB HIDAYATUL MUTA'ALIM
TERHADAP PERILAKU SANTRI PUTRA PROGRAM THOHAROH DI
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Muhammad Nurhabib Umar

17422096

Dosen Pembimbing:

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Nurhabib Umar

Nomor Mahasiswa : 17422096

Judul Skripsi : Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim
Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh Di
Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Maret 2021



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurhabib Umar

NIM : 17422096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim
Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh Di
Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak terpaksa.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Nurhabib Umar

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juni 2021
Nama : MUHAMMAD NURHABIB UMAR
Nomor Mahasiswa : 17422096
Judul Skripsi : Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji I

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

a.n.
Kaprodi PAI (.....)

Yogyakarta, 10 Juni 2021
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta $\frac{5 \text{ Oktober } 2020}{18 \text{ Safar } 1442 \text{ H}}$

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu
Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di **Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1520/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2020, tanggal 5 Oktober 2020 atau 18 Safar 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Nurhabib Umar
Nomor Pokok / NIM : 17422096
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 empat eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

MOTTO

Bila hati merasa tidak suka dengan apa yang terlihat, maka tahanlah atau simpanlah dalam hati, karena syarat dasar orang yang mendapatkan ilmu adalah dengan lapang dada, ikhlas, tidak berfikir negatif¹.

Apabila banyak orang berbuat baik hendaklah berbuat baik, namun jika banyak orang berbuat jahat jauhilah perbuatan jahat itu. (Nurhabib : 2021)

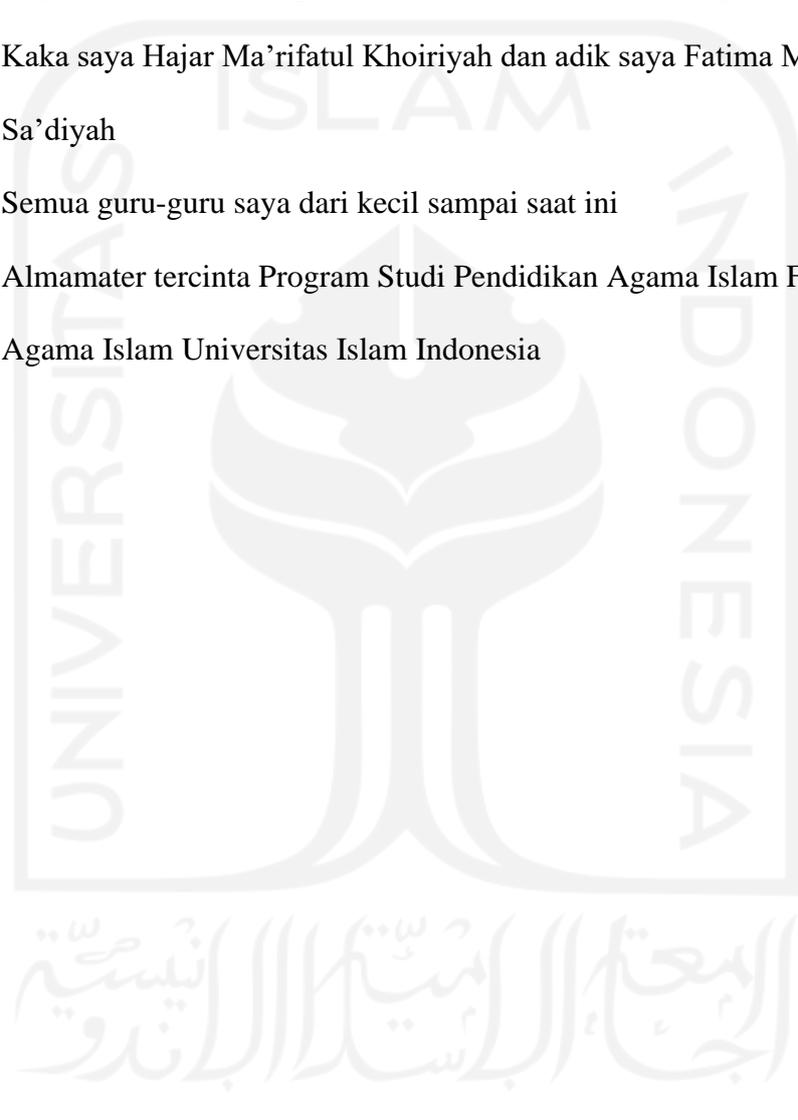


¹ Taufiqul Hakim, "Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional", (Jepara:PP Darul Falah, 2004), hal.48

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu saya Bapak Sriyono dan Ibu Wakhyuningsih
2. Kaka saya Hajar Ma'rifatul Khoiriyah dan adik saya Fatima Ma'rifatus Sa'diyah
3. Semua guru-guru saya dari kecil sampai saat ini
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Ša	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥa	ḥ	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	z (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbutah diakhir kata

- 1) Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جسيرة	Ditulis	<i>jizyah</i>

- 2) Bila *Ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كارمة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3) Bila Ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	Zākatr al-fitr
-------------	---------	----------------

C. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	-I
◌ُ	Dhammah	U	U

D. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

E. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
---	--------------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambnagkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskann di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH PENGAJARAN KITAB HIDAYATUL MUTAALIM TERHADAP PERILAKU SANTRI PUTRA PROGRAM THOHAROH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEPARA

Oleh :

Muhammad Nurhabib Umar

Keberhasilan dan berkah dari ilmu dipengaruhi oleh perilaku siswa ketika belajar dan menuntut ilmu. Perilaku menghormati ilmu, guru, dan teman merupakan keluaran dari akhlak terpuji yang dimiliki siswa tersebut. Namun justru banyak terjadi siswa yang menyepelkan pelajaran, pertengkaran antar siswa dan bahkan tidak sedikit berita tentang siswa yang berani melawan gurunya. Pendidikan akhlak pada masa anak-anak dan remaja sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa ini akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan seperti kebanyakan di sekolah-sekolah saja, terkadang perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Implementasi pembelajaran kitab hidayatul muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara merupakan salah satu cara dalam proses membentuk akhlak melalui mata pelajaran di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari implementasi pembelajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Falah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan wawancara. Sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu pengajaran kitab dan perilaku santri. Sampel penelitian ini adalah santri putra program tasawuf Pondok Pesantren Darul Falah Jepara yang berjumlah 41 santri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi windows yaitu SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri. Metode pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Falah Jepara dalam pembentukan akhlak santri adalah metode teladan, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, metode hafalan dan sorogan. Sedangkan Implementasi pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku siswa, meliputi: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad saw, akhlak kepada guru, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan dan sebagainya.

Kata kunci: Pengajaran kitab hidayatul muta'alim, Perilaku Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, rasa syukur saya ucapkan atas pertolongan-Nya skripsi ini terselesaikan, mudah-mudahan ini bisa menjadi langkah awal yang baik untuk menuju langkah selanjutnya yaitu terjun di masyarakat. Sholawat serta salam marilah kita haturkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, berkat beliau maka kita bisa merasakan zaman seperti sekarang ini dan tidak merasakan lagi zaman jahiliyah, dan juga selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada semua yang telah membantu atas terselesainya porses pembuatan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta’alim Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh Di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara”, tidak hanya sampai disini saja, perjalanan masih panjang maka saya masih memerlukan banyak sekali bantuan untuk bekal di kemudia hari. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Mohon banyak maaf atas kesalahan yang saya tulis maupun perbuat, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta hidayah-Nya kepada kita.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 15 Maret 2021



Muhammad Nurhabib Umar

الجمعة الإسلامية الأندلسية

DAFTAR ISI

REKOMENDASI PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABLE	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	11
1. Kajian Teori.....	11
2. Kerangka pikir	26
3. Hipotesis penelitian	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Subjek dan Objek penelitian	28

C. Lokasi penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
E. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	29
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	34
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linearitas).....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum dan Identitas Kelembagaan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara.....	38
2. Kajian tentang Kitab Hidayatul Muta'alim.....	45
3. Tahap Persiapan Penelitian.....	70
4. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	73
a. Uji Prasarat.....	74
b. Uji Data Hasil Penelitian.....	77
B. Pembahasan.....	81
BAB V.....	87
KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABLE

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	31
Tabel 4. 1 Jadwal kegiatan harian santri Darul Falah	40
Tabel 4. 2 sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Falah.....	44
Tabel 4. 3 Uji Validitas Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim.....	70
Tabel 4. 4 Uji Validitas Perilaku Santri	71
Tabel 4. 5 Jumlah item yang valid	72
Tabel 4. 6 Uji Reliabelitas Pengajaran Kitab	73
Tabel 4. 7 Uji Reliabelitas Perilaku Santri.....	73
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4. 9 Uji linearitas	76
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear Sederhana	77
Tabel 4. 11 Analisis Regresi	78
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear	79
Tabel 4. 13 Uji Hipotesis	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	92
Lampiran 2 Hasil wawancara Ustad Aftin.....	94
Lampiran 3 Hasil wawancara Ustad Al-Ghazali.....	96
Lampiran 4 Hasil wawancara Ustad Arifin.....	101
Lampiran 5 Hasil wawancara Ustad Naji.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pendidik mengharapkan peserta didik yang berakhlak mulia, karena dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang baik dicapai dari proses yang baik juga, sehingga pribadi yang baik merupakan tolak ukur pemahaman siswa dari materi yang diterima atau dapat juga dilihat dari perilakunya. Dalam kehidupan manusia akhlak menjadi hal yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Akhlak akan menentukan sebab jatuh atau bangun, jaya atau hancur, sejahtera atau sengsara suatu bangsa. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinya, sebaliknya jika buruk akhlaknya maka rusak juga lahir batinya². Meski perilaku anak didapat dari pendidikan, namun sifat dasar anak merupakan cerminan dari perilaku dasar orang tuanya, terkadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya seperti sifat bawaan sejak lahir³.

Kemerosotan moral bangsa Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Seperti yang dikatakan oleh mantan ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Prof. Dr. Moh. Mahfud MD dalam jurnal Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa milik Angkawijaya mengatakan bahwa kemerosotan moral bangsa tidak lepas dari tanggung jawab lembaga pendidikan. Pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan hanya mendidik anak supaya

² Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 80

³ *Ibid.*, hal. 97

memiliki kecerdasan otak dan tidak pernah mendidik untuk membangun karakter. Pernyataan tersebut secara jelas menunjukkan peran strategis dari pendidikan terhadap pembangunan moral bangsa⁴. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan akhlak bagi anak-anak.

Perubahan dan tuntutan zaman menjadi salah satu faktor dalam perubahan moral anak, mau tidak mau pendidikan juga harus mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga pada akhirnya aspek akhlak yang semakin hilang, baik akhlak murid pada guru maupun akhlak murid pada murid lain. Rendahnya moral disebabkan antara lain karena orang tua lebih mementingkan ilmu umum dibanding ilmu agama, atau pergaulan serta lingkungan murid itu sendiri, akibatnya murid tidak menghormati gurunya, tidak memberikan hak guru yaitu mengagungkan dan memuliakan kepada guru.

Seharusnya sebagai pelajar wajib menghormati guru, menghormati ahli ilmu, dan juga menghormati ilmu. Selain itu juga harus memiliki hubungan yang baik dengan Allah, teman, guru. Disisi lain sebenarnya sudah banyak terdapat pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku siswa agar memiliki akhlak yang mulia, salah satunya yaitu pembelajaran menggunakan kitab Hidayatul Muta'alim karangan KH. Taufikul Hakim. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya bukan hanya dari pembelajaran saja, maka sangat diperlukan kerjasama antara semua pihak.

⁴ Angkawijaya, Y.F, "Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Konsep Diri terhadap Karakter Mulia pada Mahasiswa di Universitas X Surabaya)", *Jurnal Widyakala*, Surabaya, 2017, Vol.4, No.1, hal. 37

Kitab Hidayatul Muta'alim adalah kitab yang dikarang oleh K.H Taufiqul Hakim pengasuh pondok pesantren Darul Falah Jepara pada tahun 2012, didalamnya berisi tentang akhlak-akhlak bagi para anak atau siswa, kitab ini merupakan perwujudan dari kitab Ta'limul Muta'alim yang begitu fenomenal di kalangan santri dengan bentuk bait (syi'ir).

Oleh sebab itu, merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendesak untuk mencari solusi penanganan kemerosotan moral tersebut. Dengan pernyataan-pernyataan diatas maka penulis berusaha menyajikan penelitian dari keresahan yang terjadi saat ini dan dirasakan oleh penulis, meskipun upaya yang dilakukan oleh penulis tidak mungkin bisa sempurna, setidaknya sudah berusaha dengan keras sesuai kemampuan. Penelitian yang disajikan oleh penulis berupa karya ilmiah dengan judul Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri Putra Program Tasawuf Di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara. Harapan yang diinginkan adalah penulis (khususnya) dan para pembaca (umumnya) dapat mengerti adakah pengaruh antara pembeajaran dan perilaku anak, yang selanjutnya apabila terdapat pengaruh maka kita dapat memanfaatkan pembelajaran Hidayatul Muta'alim sebagai media dalam memperbaiki akhlak pelajar supaya para pelajar terbiasa menjunjung tinggi moral, bukan hanya sekedar memahami saja namun juga mempraktekannya, bahkan tidak hanya ketika menjadi pelajar saja, namun sampai tua dan mengajarkan kembali kepada generasi selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri putra program tasawuf di pondok pesantren Darul Falah Jepara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh antara pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim dengan perilaku santri putra program thoharoh di Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan, khususnya dalam pendidikan keagamaan dan kepribadian yang baik.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Memberi masukan bagi guru atau pengetahuan mengenai pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim dan memudahkan guru untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak mulia, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Murid

Memberi informasi untuk lebih mengenal keagamaan, kemoralan dan menggali potensi dalam diri siswa, sehingga dapat meningkatkan akhlak yang baik di sekolah maupun dirumah.

c. Bagi Penelitian Lain

Sebagai wawasan pengetahuan untuk penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika. Latar belakang membahas tentang uraian faktor-faktor yang menjadi dasar dan pendukung terjadinya masalah yang akan diteliti dan alasan masalah tersebut menarik untuk dijadikan penelitian. Yang kedua berisi fokus pertanyaan disini disebut dengan rumusan masalah, membahas tentang apa yang menjadi fokus dan yang akan ditanyakan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan merupakan pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya, sedangkan kegunaan merupakan implikasi positif yang didapat apabila tujuan penelitian tercapai. Terakhir adalah sistematika pembahasan, berisi tentang uraian bagaimana sistematika pembahasan dari proposal skripsi ini dibuat.

Bab II Kajian Pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi tentang informasi-informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, selanjutnya yaitu Landasan Teori yang menguraikan tentang konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian, adalah tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Bab ini berisi antara lain: jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang uraian penelitian yang berisi hasil serta pembahasan yang terdiri dari persiapan penelitian; hasil validitas, reliabilitas, hasil uji hipotesis dan hasil asumsi.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dari pembahasan uraian bab-bab sebelumnya yang menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan serta penjabaran keterbatasan penelitian.

Daftar pustaka berisi referensi baik berupa buku, artikel, jurnal atau sumber referensi lain yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kitab Hidayatul Muta'alim sampai pada saat penelitian ini dikerjakan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu, antara lain

1. Skripsi dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU “RUBAH” KARYA IWAN FALS” milik Muhimatul Alliyah, skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Persamaanya menggunakan topik yang sama yaitu sya'ir dalam pendidikan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah skripsi ini mencari nilai yang terkandung dalam lagu, sedangkan milik penulis mencari pengaruh dari pembelajaran terhadap perilaku.
2. Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kumpulan Puisi *AKU MANUSIA* Karya KH.A. Mustofa Bisri” milik Nur Kabbuddin, skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI, UIN Walisongo. Persamaanya ada pada topik dan keinginan membuktikan ada tidaknya nilai atau pengaruh dari objek yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah metode yang diambil, subjek dan objek.
3. Skripsi milik Ma'ruf Bin Husein dengan judul ”Pengaruh Pembelajaran *Mahfuzat* terhadap Akhlak Kepada Sesama Manusia Pada Siswa kelas VIII dan IX MTS Pondok Pesatren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama

mencari pengaruh dari objek, sedangkan perbedaannya adalah objek yang dikaji.

4. Skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar” oleh Resky Pratiwi dari Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen yang digunakan yaitu angket, observasi dan dokumentasi, penelitian ini membahas tentang bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MIN 2 Makassar, bagaimana perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar. dan bagaimana Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar⁵. Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah pada pendekatan, yaitu menggunakan kuantitatif dan yang dicari adalah pengaruhnya, sedangkan perbedaannya adalah objek dan subjek yang diteliti.
5. Skripsi Pengaruh Pengajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta’dzim Siswa Kelas XI di MA MA’ARIF Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015 milik Zuhanul Hasanah, persamaan dengan milik penulis yaitu sama mencari pengaruh pada suatu objek ke objek lain, perbedaannya ada pada objek dan subjek penelitian.

⁵ Resky Pratiwi, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di Min 2 Makassar”, *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018, hal. xi

6. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa” oleh Rhenita Oktafiani Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Persamaan dengan milik penulis ada pada pencarian nilai dari objek terhadap akhlak, perbedaannya yang dicari disini adalah nilai yang terkandung dari objek sedangkan milik penulis mencari dari pengaruhnya, metode penelitian dan objek juga berbeda.
7. Skripsi milik Ridwan Nur Kholis dari jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga dengan judul Nilai-nilai Karakter Dalam *Syi’ir tanpa Waton* (Studi terhadap Teks *Syi’ir Tanpa Waton*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada topik yang dicari, yaitu pendidikan akhlak pada suatu objek. Perbedaannya penelitian ini mencari nilai yang terkandung dalam objek sedangkan milik penulis mencari pengaruh dari objek.
8. Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik (Telaah Kitab *Hidayatul Muta’alim* Karya KH. Taufiqul Hakim)” milik Yazirul Asfaril Mundi, skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI, IAIN Kudus. Menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Penelitian ini berisi tentang analisis pendidikan akhlak menurut K.H Taufikul hakim yang meliputi kajian pendidik dan peserta didik, ruang lingkup akhlak diantaranya akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah, akhlak pribadi, dan akhlak kepada orang lain, kemudian membahas relevansi antara pendidikan akhlak peserta didik dalam kitab *Hidayatul Muta’alim* dengan pendidikan karakter serta membahas kelebihan

dan kekurangan dari kitab Hidayatul Muta'alim⁶. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah metode yang digunakan berbeda meskipun yang dibahas sama yaitu tentang kitab Hidayatul Muta'alim, penelitian yang penulis buat adalah meneruskan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh dari kitab tersebut.

9. Skripsi milik Danny Iswara dengan judul "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Ta'limul Muta'allim Melalui Kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus, 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses pembelajaran menggunakan kitab Hidayatul Muta'alim, kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran Hidayatul Muta'alim di MTS Tarbiyatul Mubtadiin menggunakan metode bandongan, sorogan, dan tanya jawab, menggunakan pendekatan emosional dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, kemudian guru memberikan evaluasi dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dalam belajar Ta'lim Muta'allim dengan menggunakan kitab Hidayatul Muta'allim⁷. Persamaan penelitian ini dengan milik penulis adalah

⁶ Yazinul Asfaril Mundi, "Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik (Tela'ah Kitab Hidayatul Muta'alim Karya K.H. Taufiqul Hakim)", *Skripsi* Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018 hal. x

⁷ Danny Iswara, "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Ta'limul Muta'allim Melalui Kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran

sama-sama menggunakan kitab Hidayatul Muta'alim sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penulis untuk meneliti tentang kitab tersebut, sedangkan perbedaannya adalah pada metodenya, penelitian ini membahas implementasi sedangkan milik penulis membahas tentang pengaruh dari pembelajaran kitab tersebut.

10. Skripsi dengan judul Penerapan Lagu-Lagu Religi Dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Muda Bandar Lampung Pada Usia 5-6 Tahun milik SITI RAHMA WATI dari Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Persamaan dari penelitian ini dengan milik penulis adalah topiknya, yaitu tentang syai'ir dalam pengembangan perilaku. Perbedaannya yaitu pada metode yang diambil, objek penelitian, dan hasil penelitian, penelitian milik penulis mencari pengaruh dari suatu objek, sedangkan penelitian ini adalah penerapan.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim

1) Pengaruh

Penulis mengambil dua konsep pengaruh menurut para ahli, yang pertama menurut Badudu dan Zain dalam bukunya menyebutkan pengaruh adalah adanya daya yang menyebabkan terjadinya sesuatu,

2015/2016". *Skripsi* Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus, 2016, hal. ix

terbentuknya sesuatu atau tunduknya sesuatu⁸. Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana dari bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah mengatakan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek⁹.

Berdasarkan konsep diatas, menunjukkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh dari pengajaran akhlak di ponpes Darul Falah terhadap perilaku santri.

2) Pengajaran Hidayatul Muta'alim

Pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar¹⁰. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Pengajaran dalam penelitian ini yaitu pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Jepara. Kitab Hidayatul Muta'alim adalah kitab yang dikarang oleh K.H Taufiqul Hakim pada tahun 2012. Didalamnya berisi tentang akhlak-

⁸ Babadu, J.S dan Zain, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal.131

⁹ Hugiono dan Poerwantana, "*Pengantar Ilmu Sejarah*". (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hal. 47

¹⁰ M. Nadzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013, Vol. 02, No. 02, hal. 339

akhlak bagi para anak – anak atau siswa, tentunya akhlak yang sesuai dengan syariat dan juga pedoman dasar membentuk bangsa yang berkarakter, kitab ini merupakan perwujudan dari kitab Ta’limul Muta’alim yang begitu fenomenal di kalangan santri yang berbentuk nadhom (syi’ir), sehingga lebih praktis untuk membantu kalangan pelajar maupun masyarakat umum untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah¹¹.

Sangat banyak media yang dapat kita jumpai dalam pendidikan akhlak, baik dari terbitan baru dan selalu update maupun terbitan lama seperti buku-bukuinggalan ulama terdahulu, metode dalam pengajarannya pun bermacam-macam. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah kitab Hidayatul Muta’alim, merupakan kholasoh atau ringkasan dari kitab Ta’limul Muta’alim dengan bentuk bait-bait syair. Sudah bukan hal yang jarang ditemukan untuk pembelajaran yang menggunakan syi’ir sebagai medianya, salah satu contohnya syi’ir Tanpo Waton dari Gus Abdurrahman Wahid.

b. Perilaku

1) Pengertian perilaku

Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari

¹¹ Taufiqul Hakim, *Hidayatul Muta’alim*, (Jepara: PP Darul Falah, 2012), hal. i

uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas¹².

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khaliq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan¹³. Akhlak sendiri bisa disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Kata *khuluq* merupakan perumpamaan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti gerak anggota badan, gerak seluruh tubuh, dan raut wajah. Pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* dalam bahasa Yunani, artinya perasaan batin, adab kebiasaan, kecenderungan hati

¹² Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal.133

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 31

untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika¹⁴.

Sedangkan pengertian secara istilah menurut para ahli :

- a) Al-Qurtubi mengatakan perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya¹⁵.
- b) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- c) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- d) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- e) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan

¹⁴ Ipanang, Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan, *Jurnal IAIN Kendari*, Kendari, 2017, Vol. 11, No. 1, hal. 3

¹⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 1

dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

- f) Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari)¹⁶.

Jadi dari definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika dari kejadian tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak terpuji. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak tercela¹⁷.

2) Bentuk perilaku

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi¹⁸.

¹⁶ Ipandang, *Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Misticisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan*, hal. 4

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, hal. 31

¹⁸ Riyan Nuryadin. Dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), cet.1, hal.18

Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia dalam 3 (tiga) kawasan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan)¹⁹.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu²⁰:

a) Perilaku tertutup

Perilaku tertutup artinya perilaku itu tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Contohnya : berfikir, berfantasi, kreatifitas, dan lain-lain.

b) Perilaku terbuka

Sedangkan perilaku terbuka yaitu perilaku yang bisa langsung dapat diobservasi melalui alat indera manusia. Respon seorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk

¹⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, hal.139

²⁰ Riyan Nuryadin. Dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, hal.17

tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Contohnya : tertawa, berjalan, berbaring.

3) Macam-macam perilaku

Akhlak dalam wujud pengalamannya dibagi menjadi dua, seperti yang telah disampaikan diatas yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*), berikut penjelasannya :

a) Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Sering juga disebut dengan *akhlakul karimah*, merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut :

(1) Mencari Hikmah

Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik. Al-Gazali memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, adalah jika seseorang tersebut berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan pada semua hal.

(2) Bersikap Berani

Berani disini diartikan sebagai sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang berakhlak baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan

jiwanya, suka menerima saran dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.

(3) Bersuci Diri

Suci berarti mencapai fitrah, adalah suatu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat suci dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, toleransi, pemalu, sabar, suka menolong, cerdas, sederhana, dan tidak rakus.

(4) Berlaku Adil

Adil, yaitu seseorang yang dapat memberi dan membagi haknya sesuai dengan bagianya, atau seseorang yang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi. Adil juga dapat diartikan dengan tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan²¹.

Dari penuturan Al-Gazali tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa seseorang yang mempunyai akhlak yang baik, dapat bergaul dengan masyarakat secara tidak kaku, karena dapat melahirkan sifat saling tolong-menolong dan saling mencintai.

²¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Cet-1, hal. 39

Akhlak terpuji sangat banyak jumlahnya, tetapi jika dilihat dari segi hubungannya, akhlak terpuji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

(1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

(2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

Contohnya : Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

(3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita.

Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya²².

Maka dari itu, kita wajib mensyukuri dengan selalu berdzikir dengan hati, karena kita telah menyaksikan dan juga menyadari bahwa Allah telah memberikan karunia berupa keutamaan serta kenikmatan yang tidak terhitung dan terbilang. Agar hati selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya, maka alangkah baiknya dalam kehidupan kita senantiasa berlaku hidup sopan, santun, dan menjaga jiwa. Manusia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik karena manusia adalah makhluk sosial.

b) Akhlak Tercela (*Mazmumah*)

Sering juga disebut dengan akhlak yang buruk adalah kebalikan atau lawan dari akhlak yang terpuji, seperti yang telah dibahas di atas. Selanjutnya dengan tujuan untuk dapat dipahami dengan benar sehingga dapat diketahui cara untuk menjauhinya maka marilah kita bahas secara terperinci. Menurut petunjuk ajaran islam, dapat ditemukan beberapa akhlak yang tercela, antara lain:

(1) Bohong (tidak jujur)

²² Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet- 2, hal. 49-57

Yaitu menyampaikan atau memberikan kabar bisa juga informasi yang tidak sesuai dengan yang terjadi.

(2) Sombong (takabur)

Yaitu merasa atau menganggap dirinya besar, mulia, tinggi dan lebih dari orang lain, maksudnya merasa dirinya lebih hebat.

(3) Dengki (iri)

Yaitu perasaan atau sifat tidak senang apabila orang lain mendapatkan kenikmatan.

(4) Pelit (kikir, bakhil)

Yaitu tidak mau atau enggan memberikan sebagian dari haranya untuk orang lain²³.

Berkebalikan dengan akhlak terpuji, akhlak tercela yaitu perbuatan yang dilarang oleh Allah dan tidak diajarkan oleh Rasulullah sehingga melahirkan perbuatan yang buruk, baik menurut agama maupun budaya sekitar.

4) Proses pembentukan perilaku

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

- a) Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

²³ Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, hal. 57-59

- b) Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c) Evaluation (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d) Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e) Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng.

5) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Arief Wibowo dalam jurnalnya yang berjudul Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak menuturkan bahwa perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruh oleh berbagai situasi dan kondisi, diantaranya adalah sebagai berikut²⁴:

a) Adat kebiasaan

Adat disini dibagi 2, yaitu adat istiadat di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Yang pertama adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari penaruh orang-orang yang terdahulu di asyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh geografis satu daerah. Sehingga satu bangsa atau suku memiliki

²⁴ Wibowo Arief, Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, *Jurnal SUHUF*, Surakarta, 2016, Vol.28, No.1, hal.96-103

kekuasaan masing-masing. Contohnya orang minangkabau dikenal di perantauan sebagai pengadu untung yang ulet, dan di kampungnya dikenal sebagai penjaga adat yang kuat menjaga agama-agama. Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Contohnya kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka dia akan menjadi orang yang jujur. Dalam hubungan dengan kepercayaan seorang muslim dibiasakan untuk menjauhi segala macam bentuk ketidak jujuran.

b) Bakat

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Dari segi fitrah bermakna belahan, dari makna ini lahir makna kejadian dan penciptaan, kemudian fitrah manusia adalah apa yang menjadi bawaan sejak lahir, atau dapat diambil pengertian bahwa fitrah adalah unsur sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaanya. Sehingga naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan. Seperti yang terdapat pada jurnal milik Arief Wibowo, para ahli psikolog menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkahlaku.

c) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang amat besar pengaruhnya terhadap akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenankan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar ehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sehingga makhluk individual dan sosial serta hubunganya dengan alam sekitar dimana dia berada. Dengan demikian sangat strategis sekali dikalangan pendidiknya dijadikan pusat perubahan perilaku yang baik untuk diarahkan ke perilaku yang lebih baik, meskipun pendidikan tentang pembentukan akhlak ini bisa didapat dari mana saja.

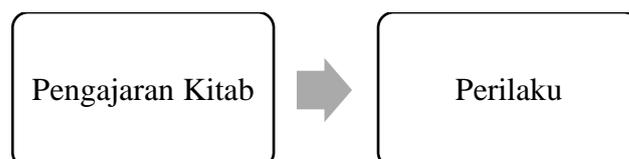
d) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melindungi tubuh yang hidup dalam konteks akhlak ini tentunya manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkahlaku umat manusia. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam memantapkan bakat seseorang. Secara umum lingkungan dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam ikut mencetak akhlak

manusia yang tinggal di lingkungan tersebut, seperti orang yang tinggal di gunung dan di hutan akan hidup sebagai pemburu atau sebagai petani yang berpindah-pindah, sedangkan tingkat ekonomi dan kebudayaanya terbelakang dibanding dengan mereka yang tinggal di kota. Lingkungan sosial atau pergaulan juga sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa yaitu: lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi, lingkungan pergaulan yang bersifat umum atau bebas misalnya jika orang yang bergaul dengan pecandu obat lama-kelamaan bisa mempengaruhi. Lingkungan sosial dapat dijumpai juga dari media sosial, pengaruh tayangan televisi, ponsel dan game online.

2. Kerangka pikir

Penelitian yang berjudul “Pengajaran Kitab Hidayatul Muta’alim Terhadap Perilaku” ini akan melakukan percobaan untuk dapat menjelaskan tentang pengaruh dari pengajaran kitab terhadap perilaku di kalangan santri pondok pesantren Darul Falah yang secara kerangka pikirnya dapat dikonsepsikan sebagai berikut:

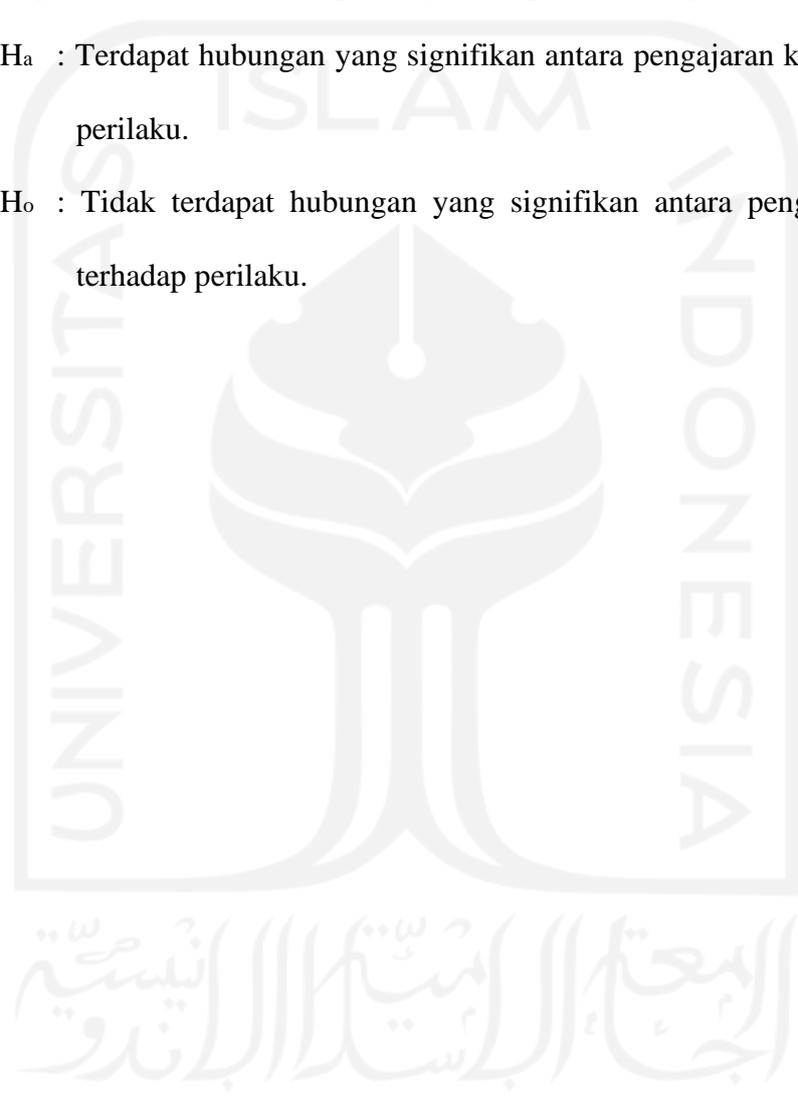


3. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian²⁵. Oleh karena itu dari landasan teori dan kerangka pikir yang telah peneliti susun, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengajaran kitab terhadap perilaku.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengajaran kitab terhadap perilaku.



²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), cetakan. 23, hal. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat korelasi (hubungan) karena bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh antara pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menuliskan semua informasi yang telah didapatkan menggunakan analisis data berupa angka dan analisis statistik sehingga pendekatan kuantitatif lebih valid atau akurat.

B. Subjek dan Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu santri putra program amtsilati pondok pesantren Darul Falah Jepara.

Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pengaruh pengajaran kitab Hidayatul Muata'alim (X) dan perilaku santri (Y).

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Falah Jepara yang beralamat di Dk. Sidorejo Jl. Kenanga II Rt. 03 / Rw. 12 Ds. Cobaan , Kec. Bangsri, Kab. Jepara.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel menurut F.N. Kerlinger adalah sebagai sebuah konsep, seperti halnya insaf dalam konsep kesadaran dan laki-laki dalam konsep jenis kelamin²⁶.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Cetakan. 15, hal. 159

Ada dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen) : Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi (menjadi penyebab) variabel lain yang dilambangkan dengan (X)²⁷. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu “pengajaran kitab hidayatul mutaalim”.
2. Variabel Terikat (Dependen) : Variabel yang dipengaruhi (akibat) oleh variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y)²⁸. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu “perilaku santri”.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti²⁹. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri putra program thoharoh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.

Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian atau perwakilan populasi yang diteliti³⁰. Karena populasi yang akan diteliti diasumsikan homogen (mengandung satu ciri), maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*simple random sampling*), arti dari teknik ini adalah dalam pengambilan sampel peneliti mencampur subjek yang ada dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama³¹. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak istimewa kepada salah satu atau beberapa sampel, namun menyamakan haknya.

²⁷ *Ibid.*, hal. 162

²⁸ *Ibid.*, hal. 162

²⁹ *Ibid.*, hal. 173

³⁰ *Ibid.*, hal. 174

³¹ *Ibid.*, hal. 176

Menurut Arikunto, bahwasanya untuk ukuran sample sendiri, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya lebih besar 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih³². Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menetapkan 15% dari jumlah populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri putra program thoharoh pondok pesantren Darul Falah Jepara berjumlah 270. Adapun sampel yang digunakan adalah 41 santri, dengan perhitungan $\frac{15}{100} \times 270 = 40,5$ dibulatkan menjadi 41.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Ketika seseorang akan mengukur suhu, pastinya membutuhkan alat yang dikenal sebagai termometer. Sama halnya dengan sebuah penelitian, peneliti akan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti³³.

Membuat instrumen yang digunakan dalam bidang sosial maupun administrasi yang sudah baku akan sulit ditemukan, maka peneliti harus mampu menyusun sendiri instrumennya. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel yang telah ditentukan untuk diteliti, dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau

³² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Cet.13, hal. 112

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 92

pertanyaan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen diperlukan adanya kisi-kisi instrumen³⁴. Berikut peneliti tampilkan instrumen berupa kisi-kisi instrumen penelitian ini:

Ada dua variabel yang dapat didefinisikan diantaranya pengajaran kitab dan perilaku santri. Kedua variabel tersebut dibatasi dan didefinisikan sebagai berikut:

Pengajaran kitab hidayatul muta'alim : Ajaran yang ada didalam kitab hidayatul muta'alim.

Perilaku santri : Sikap yang tertanam pada diri setiap individu.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim	Akhlak kepada Allah	Bersyukur atas nikmat yang diberikan Niat menuntut ilmu untuk mencari ridho Allah Menuntut ilmu tidak untuk mendapatkan perhatian manusia Menuntut ilmu harus sabar
		Akhlak kepada Rasulullah	Memuji dan bersolawat kepada nabi Tidak meremehkan kesopanan dan kesunahan
		Pendidik	Mengajar satu huruf adalah guru

³⁴ *Ibid.*, hal.103

		Akhlak kepada orang lain	Mengagungkan ilmu, menghormati guru dan orang yang berilmu Berbuat baik pada teman Memilih teman Menghinakan musuh dengan cara yang baik
		Akhlak pribadi	Melanggengkan wudlu Menghormati ilmu Tidak meremehkan pelajaran Rajin dan tekun Penuntut ilmu harus wira'i Orang berilmu selalu ditingkatkn kemuliaanya Pentingnya metode dalam menuntut ilmu
2	Perilaku santri putra pondok pesantren Darul Falah	Tata tertib santri pondok pesantren Darul Falah	Sikap yang tertanam pada individu santri

2. Teknik Pengumpulan Data

Selain kualitas instrumen penelitian ada hal utama lain yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data.

Pengumpulan data dari segi cara atau teknik dapat berupa wawancara, angket, observasi dan gabungan ketiganya³⁵.

Untuk lebih jelas tentang uraian diatas, maka peneliti mengemukakan dan menguraikan jenis-jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya³⁶.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan skala Likert, karena yang akan diukur adalah perilaku, maka menurut penulis sendiri lebih cocok menggunakan skala Likert dengan bentuk *checklist* supaya lebih praktis. Seperti yang terdapat pada buku milik Sugiyono bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial³⁷.

Angket ini disusun dengan memiliki item – item yang berbentuk pernyataan positif (favourable) dan pernyataan negative (unfavourable). Setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, 5 = Selalu. Nilai untuk setiap jawaban berjenjang 1-5, pernyataan yang bersifat positif (favourable)

³⁵ *Ibid.*, hal.137

³⁶ *Ibid.*, hal.142

³⁷ *Ibid.*, hal. 93

berjenjang 1,2,3,4,5 dan pernyataan negatif (unfavourable) berjenjang 5,4,3,2,1.

b. Observasi

(Sutrisno Hadi, 1986) Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan atau peneliti terlibat langsung³⁸.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data sample, keadaan Pondok Pesantren Daru Falah Jepara, data-data lapangan, catatan, dan data historis.

c. Wawancara

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun lewat telpon³⁹.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan melalui tatap muka dengan responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Meteran (penggaris) dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti karena penggaris memang alat untuk mengukur panjang. Penggaris menjadi tidak

³⁸ *Ibid.*, hal.145

³⁹ *Ibid.*, hal.137-138

valid apabila digunakan untuk mengukur berat⁴⁰. Dari analogi tersebut dapat dipahami bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu juga valid.

Penggaris yang terbuat dari karet tidak dapat untuk mengukur panjang dengan konsisten, hal ini sama dengan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mendapatkan data hasilnya akan sama⁴¹.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linearitas)

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik yang di proses oleh aplikasi SPSS, dengan menggunakan uji normalitas ini dapat diperoleh data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan persyaratan jika sig r hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan juga sebaliknya apabila sig r hitung $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

Uji linear yaitu salah satu asumsi dari regresi dengan persyaratan bahwa apabila tidak linear maka analisis regresi linear tidak dapat dilanjutkan. Syarat dapat dikatakan linear apabila $p > 0,05$ atau jika F hitung $< F$ tabel maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)⁴².

⁴⁰ *Ibid.*, hal.121

⁴¹ *Ibid.*, hal.121

⁴² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 265

I. Teknik Analisis Data

Setelah data dari responden terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Regresi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi lebih akurat untuk melakukan uji korelasi, jadi dengan analisis regresi peramalan atau perkiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Analisis regresi linear sederhana merupakan regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel saja yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y)⁴³. Syarat uji regresi linear sederhana yaitu setelah melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Untuk syarat dapat dikatakan berkorelasi jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Rumus untuk uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

Persamaan regresi linear

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

⁴³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.246.

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas.

a : intersep.

b : koefisien regresi

Rumus untuk menentukan nilai *a* dan *b*:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{(n)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(n)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

ΣX : Jumlah nilai variabel X

ΣY : Jumlah nilai variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai variabel X

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Identitas Kelembagaan Pondok Pesantren Darul

Falah Amsilati Jepara

Pondok Pesantren Darul Falah amsilati yang beralamatkan di Jl. Kenanga II Dk. Sidorejo RT. 03 RW. 12 Bangsri - Jepara 59453 Jawa Tengah, Indonesia, adalah pondok pesantren ini baru berdiri sejak tahun 2002, namun telah melakukan banyak sekali perubahan dan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Program belajar amsilati menjadi program unggulan di pondok ini. Karena dengan metode ini, santri dapat cepat mampu membaca kitab kuning dalam kurun waktu yang singkat, dan juga karena metode inilah santri dari berbagai penjuru di nusantara datang untuk menimba ilmu disini.

Setiap tahun Pondok Pesantren Darul Falah amsilati selalu melakukan transformasi dengan begitu cepat dari bangunan kecil yang hanya mampu menampung beberapa orang saja hingga menjadi bangunan-bangunan bertingkat seperti sekarang ini. Selain melakukan perubahan dan peningkatan dalam memfasilitasi kebutuhan para santri Darul Falah juga selalu berusaha untuk mengembangkan program-program pendidikan yang diterapkan untuk para santri, ada beberapa lembaga yang telah disediakan oleh Yayasan Pendidikan Islam amsilati, mulai dari mulai dari

1. MI tahfidzul Qur'an amsilati,
2. MTS amsilati dan

3. MA amtsilati.

Sedangkan jenjang - jenjang pendidikan yang ditempuh santri di Pondok Pesantren Darul Falah dimulai berurutan dari :

1. Amtsilati
2. Tasawuf
3. Bahasa Arab dan Inggris
4. Fan thoharoh
5. Fan ubudiyah
6. Fan muamalah
7. Fan munakahat
8. Fan jinayat
9. Fan tafsir
10. Fan dakwah

Masing-masing jenjang tersebut ditempuh dalam standar waktu 6 bulan, tetapi pondok darul falah menggunakan metode kompetisi dan kompetensi, sehingga setiap fan ilmu yang telah disebutkan tadi bisa ditempuh dengan lebih cepat sesuai dengan kemampuan dan kegigihan santri dalam belajar.

Untuk fan thoharoh yaitu kelas yang penulis teliti memiliki jumlah santri sebanyak 270 santri, dengan 9 kelas dan rata-rata berisi 30 santri.

Berikut ini jadwal kegiatan harian santri Darul Falah secara umum:

Tabel 4. 1 Jadwal kegiatan harian santri Darul Falah

Waktu	Kegiatan
03.30 - 04.00	Sholat Malam (Tahajjud. Tasbih. Hajat & Witr)
04:00 - 05:30	Sholat Shubuh (Yasman & Waqiah) Pengajian Kitab
06:00 - 06:30	Ngaji Alquran
06:30 - 07:30	Sholat Dhuha
07:30 - 08:30	istirahat
08:30 - 11:00	Kbm (Amtsilati, Madin Amtsilati)
11:00 - 13:00	Istirahat
13:00 - 13:30	Sholat Dzuhur
13:30 - 16:30	Kbm (Amtsilati, Madin Amtsilati)
16:30 - 17:30	Istirahat
17:30 - 21:00	Sholat Maghrib Pengajian Umum - Isya' - Setoran
21:00 - 22:00	Istirahat
22:00 - 03:00	Wajib istirahat

Selain dalam bidang keilmuan amtsilati juga memiliki program ekstrakurikuler yang bisa menjadi sarana penyaluran bakat dan kreativitas yang ada dalam diri santri, antara lain :

1. Marching band gemar syi'ar amtsilati
2. Sekolah sepakbola amtsilati
3. Teater
4. Paduan suara
5. Pramuka
6. Pencak silat dan masih banyak lagi

Cita-cita dan tujuan dari Pondok Pesantren Darussalam adalah mendidik seluruh santrinya agar tidak hanya berdisiplin ilmu tetapi juga memiliki akhlakul karimah berani memimpin dan tak pernah menyerah dalam berjuang demi mencari keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala.

Identitas kelembagaan :

1. Nama Pondok : DARUL FALAH
2. Alamat : Dk. Sidorejo Jl. Kenanga II Rt. 03 / Rw. 12
Cobaan-Bangsri-Jepara
3. Pendiri : KH. Taufiqul Hakim
4. Kecamatan : Bangsri
5. Kabupaten : Jepara
6. Status Tanah : Milik Yayasan Pendidikan Islam
"AMTSILATI"
7. Luas Tanah : 4000 m²

8. Keadaan Bangunan : Permanen (Milik Yayasan Pendidikan Islam “AMTSILATI”)
9. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam “AMTSILATI”
10. Tanggal Berdiri : 01 Mei 2002
11. Mulai Beroperasi : 01 Mei 2002
12. Jumlah Santri : 2500

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati :

Pengasuh : 1. KH. Taufiqul Hakim
2. HJ. Faizatul Mahsunah

Ketua Pondok Putra : Husni Mubarok

Wakil Ketua Pondok : Misbahul Munir

Sekretaris Putra : 1. M. Aftina Fie Nurik
2. Arjun Sholeh

Bendahara Putra : Ulin Nasih

SEKSI-SEKSI

Kabag Pendidikan : 1. Rifqi Fajrin
2. Khirzan

Kabag Bahasa : 1. Sulaiman Jamal
2. Husni Mubarok

Kabag Keamanan : 1. Abdurrohman

2. Hilmi Salim

Kabag Kesehatan : 1. Zam – Zam

2. Ulin Nuha

Seksi Humas : 1. Atmim Lana

2. Achmad Fathur Rozi

Seksi Tata Usaha : 1. M. Hafid Khoirunnajih

2. M. Wafa Kamil Fuadi Zen

Seksi Sarpras : 1. Nur Kholis

2. Bisri

MADRASAH DINIYAH AMTSILATI

Kepala Madrasah Ulya : Misbahul Munir

Kepala Madrasah Wustho : Zainur Ridho

Kurikulum : Najib Habibi

Tim Disiplin : Zaenal Abidin

Akademik : Abdul Hafidz

Tabel 4. 2 sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Falah

NO	NAMA SARANA	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	RUSAK
1	Komputer	10	8	2
2	Printer	8	7	1
3	Kamar Santri	30	30	-
4	Kamar Mandi	110	100	10
5	Kantor Pusat	1	1	-
6	Kantor Komplek	7	7	-
7	Karpet	35	35	-
8	Televisi	8	8	-
9	DVD	7	7	-
10	Amplifier	9	9	-
11	Salon	13	13	-
12	Lemari Arsip	1	1	-
13	Micropon	14	14	-
14	Pesawat Telepon	16	16	-
15	Megapon	2	2	-
16	Laminator	2	2	-
17	Mading	8	8	-
18	Scanner	1	1	-
20	Dapur Umum	1	1	-
21	Lapangan Volly	2	2	-
22	Lapangan Badminton	2	2	-
23	Lapangan Sepak Bola	1	1	-
24	Kolam Renang	1	1	-
25	Panggung Acara	2	2	-
26	Kantor Yayasan	1	1	-
27	Kantor Keamanan	1	1	-
28	Percetakan	1	1	-
29	Koperasi	5	5	-
30	Minimarket	1	1	-
31	Jasa Laundry	1	1	-
32	Klinik	1	1	-
33	Poskestren	2	2	-
34	Ruang Inap	24	24	-
35	Ruang Tahfidz	1	1	-
36	Ruang toriqhoh	2	2	-
37	Tempat Parkir	3	3	-
38	Ruang Tamu	3	3	-
39	Cutter Paper	1	1	-
40	Jenset	1	1	-

41	Masjid	1	1	-
42	Penyuling Air Minum	45	45	-
43	Kamera	7	7	-
44	Pos Keamanan	4	4	-
45	Papan Tulis	70	70	-
46	Dispenser	15	15	-
47	Aula	7	7	-
48	Perpustakaan	2	2	-

2. Kajian tentang Kitab Hidayatul Muta'alim

a) Akhlak kepada Allah

بِالْحَمْدِ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا # بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ آي كَرَّمَنَا

Segala puji bagi Allah Yang Mulya # Dengan ilmu dan amal mulyakan kita⁴⁴

بِطَلَبِ الْعِلْمِ انُو شُكْرًا عَلَى # مِنْ نِعْمَةِ الْعَقْلِ وَصِحَّةِ الْبَدَنِ

Dan bersyukur atas anugrah Tuhan # Berupa nikmat akal dan sehat badan⁴⁵

فَيَنْبَغِي شُكْرُهُ بِاللِّسَانِ # وَالْمَالِ وَالْجَنَانِ وَالْأَرْكَانِ

Nuntut ilmu wajib syukur dengan lisan # Harta dan hati juga anggota badan⁴⁶

Seperti yang ada pada tiga syair diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, berupa nikmat akal dan kesehatan badan. Semua itu penting, apabila tidak diawali dengan puji syukur

⁴⁴ *Ibid.*, hal.1

⁴⁵ *Ibid.*, hal.6

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 7

kepada Allah, maka akan terputus dengan rahmat Allah SWT. Dan nadham kitab Hidayatul Muta'allim ini diawali dengan hamdalah. Dimana semua orang tidak dapat menghitung dan membalas nikmat Allah SWT yang telah memuliakan kita dengan ilmu dan amal. Tata cara syukur tidak hanya dengan ucapan lisan saja, namun juga diiringi dengan hati dan dibuktikan dengan berbuat baik dan bersedekah dengan hartanya. Dan nadham ini merupakan salah satu nikmat Allah SWT yang dapat menjadi manfaat bagi kaum muslimin.

Syi'ir yang selanjutnya yaitu :

لَا بُدَّ لِلطَّالِبِ مِنْ نِيَّاتٍ # أَيُّ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Penuntut ilmu wajib baginya niat # Sabda Nabi sahnya amaldengan niat⁴⁷

كَمْ عَمَلٍ مِنَ الدُّنْيَا بِالنِّيَّةِ # يَصِيرُ مِنَ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ

Banyak amal dunia sebab dengan niat # Yang baik maka jadi amal akhirat⁴⁸

وَيَتَّبِعِي أَنْ يَتَّوَى الطَّالِبُ # بِطَلَبِ الْعِلْمِ رِضَاهُ تَوْبُونَا

Menuntut ilmu harusnya diniati # Mencari ridla Allah Yang Maha Suci⁴⁹

وَالدَّارَ الْآخِرَةَ أَحْيَا دِينِهِ # وَبِهِ أَنْ يَتَّوَى إِبْقَا دِينِهِ

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 2

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 3

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 4

Juga diniati mencari pahala # Menghidupkan dan melanggengkan agama⁵⁰

وَلَا زَالَ لَجْهَلٍ نَفْسِهِ # وَسَائِرِ الْجُهَالِ فَأَبْدَأُ بِاسْمِهِ

Hilangkan kebodohan dari dirinya # Dan semua orang yang bodohnya nyata⁵¹

لَا تَتَوَّأَقِبَالٍ مِنَ الْإِنْسَانِ بِهِ # وَلَا لِيَجْلِبَ الْمَالُ هَذَا فَأَنْتَبِهْ

Dan jangan karena perhatian manusia # Dan jangan karena mendapat harta benda⁵²

لَا لِلْكَرَامَةِ أَمَامَ السُّلْطَانِ # فَصَحِّحِ النِّيَّةَ فَأَعْلَمْ وَأَقْبَلْنِ

Tak karena dimulyakan penguasa # Luruskan niat ketahu dan terima⁵³

Seperti yang ada pada sya'ir diatas, KH. Taufiqul Hakim menjelaskan tentang pentingnya niat dalam mencari ilmu. Niat merupakan langkah awal yang harus ditanam dalam diri kita yang akan menuntut ilmu. Maka setiap orang yang menuntut ilmu harus memiliki niat, karena sahnya amal itu dengan niat. Banyak amal dunia akhirnya menjadi amal akhirat karena niat yang benar. Jika niatnya sudah benar dan baik maka hasilnya pun akan mengiringinya namun dengan syarat prosesnya juga harus dengan cara yang baik dan benar juga. Begitu juga sebaliknya, banyak amal akhirat akhirnya menjadi amal dunia karena niat yang salah.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 5

⁵¹ *Ibid.*, hal. 5

⁵² *Ibid.*, hal. 7

⁵³ *Ibid.*, hal. 8

Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa harus mampu berintrospeksi diri (bertaubat) atas kesalahan yang pernah dilakukannya, berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan mampu mengontrol diri. Maka harus kembali ke jalur niat yang benar yaitu niat menuntut ilmu adalah mencari ridho Allah SWT.

Beberapa niat menuntut ilmu yang dianjurkan antara lain :

- (1) Untuk mendapatkan pahala di akhirat
- (2) Untuk menghidupkan agama Allah yaitu agama Islam
- (3) Untuk melanggengkan agama Islam
- (4) Menghilangkan kebodohan dirinya dan kebodohan orang yang bodoh

Serta menghimbau untuk selalu membaca basmalah dalam mengawali suatu tindakan.

Berikut ini KH. Taufiqul Hakim juga mengingatkan agar dalam menuntut ilmu tidak berniat untuk :

- (1) Mendapatkan perhatian manusia
- (2) Mendapatkan harta benda
- (3) Dimulyakan pejabat atau penguasa.

Karena hal tersebut dapat menjadikan amal yang kelihatannya amal akhirat, tetapi karena niat yang salah maka menjadi amal dunia.

عَمَّا تُرِيدُ نَفْسَكَ اصْبِرْ وَامْسِكْ # وَاصْبِرْ عَلَى الْبَلَى وَسَائِرِ الْمَحْنِ

*Keinginan nafsumu sabar dan tahan # sabar hadapi bencana
dan godaan⁵⁴*

وَلَا تَدُقُّ الْبَابَ مِنْ مُصْطَبِرًا # حَتَّىٰ يَكُونَ خَارِجًا فَوْقَهَا

*Jangan ngetuk pintu guru sabar nunggu # Hingga guru keluar
maka tak ganggu⁵⁵*

Berdasarkan dua *sya'ir* tersebut dapat diambil hikmah dari pendidikan akhlak yaitu “bersabar”. Sabar diantaranya yaitu sabar menahan keinginan nafsu dan menghadapi bala’ penyakit. Menuntut ilmu harus kuat menahan keinginan nafsu, baik berupa ingin sesuatu makanan, pakaian atau ingin cepat selesai dan cepat bosan. Menuntut ilmu juga harus sabar dan kuat menghadapi bala’ bencana, seperti penyakit, kurang nyaman atau kekurangan bekal. Menuntut ilmu harus sabar menghadapi ujian baik disakiti teman atau orang lain. Dalam proses pembelajaran juga harus bersabar, seperti yang dicontohkan dalam *sya'ir*, yang mana seorang peserta didik dilarang mengetuk pintu guru sampai berkali-kali, tetapi harus bersabar sampai guru keluar. Karena hal ini termasuk mengagungkan guru.

Konsep pendidikan akhlak peserta didik yang berhubungan dengan Allah menurut pandangan KH. Taufiqul Hakim ini sama dengan konsep pendidikan akhlak peserta didik dari Syeikh Az Zarnuji. Pendapat beliau berdua adalah peserta didik harus

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 33

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 15

bersyukur dan bersabar⁵⁶. Hal tersebut senada dengan nilai pendidikan karakter dari KEMENDIKNAS yaitu nilai religius. Religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain⁵⁷.

b) Akhlak kepada Rasulullah

تُمْ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ أَبَدًا # عَلَى النَّبِيِّ خَيْرَ مَنْ قَدْ اهْتَدَى

Shalawat dan salam selama lamanya # Atas Nabi paling bagus petunjuknya⁵⁸

لَا تَتَّهَوْنَ بِالْأَدَابِ وَالسُّنَنِ # مَنْ يَتَّهَوْنَ بِهِ حُرْمَ السُّنَنِ

Jangan meremeh pada adab dan sunnah # meremeh adap maka terhalang sunnah⁵⁹

وَمَنْ تَهَاوَنَ بِهَا قَدْ حُرِّمَ # مِنَ الْفَرَائِضِ فَكُنْ مُعَلِّمًا

Yang meremeh kesunahan terhalangi # dari beberapa kefardluan pasti⁶⁰

مَنْ بِالْفَرَائِضِ تَهَاوَنَ فَقَدْ # حُرِّمَ الْأَجْرَةَ عَنْ طَهٍ وَرَدَّ

Yang meremeh kefardluan terhalangi # dari pahala akhirat sabda Nabi⁶¹

وَكَثْرَ الصَّلَاةِ بِالْخُسُوعِ # ذَلِكَ عَوْنٌ عَلَى عِلْمٍ رَاعٍ

⁵⁶ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hal. 30

⁵⁷ Joko Santoso dkk, Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter UMS*, Surakarta, 2019, Vol. IX, No. 1, hal.

67

⁵⁸ Taufiqul Hakim, *Hidayatul Muta'alim*, hal. 1

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 52

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 52

⁶¹ *Ibid.*, hal. 53

*Dengan khusyu' perbanyaklah shalat sunnah # membantu hasilkan ilmu dengan mudah*⁶²

Dari lima syair tersebut, berkaitan dengan pendidikan akhlak. Pertama, memuji dan bershalawat kepada utusan Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW, beliau adalah sebaik-baik manusia yang memberi petunjuk kepada umatnya dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang. Kedua, menjelaskan tentang larangan meremehkan kesopanan dan kesunahan. Penuntut ilmu / peserta didik jangan sampai meremehkan apalagi malas melakukan kesopanan dan kesunahan. Karena orang yang meremehkan kesopanan maka ia terhalang dari melakukan kesunahan. Orang yang meremehkan kesunahan maka ia akan terhalang dari kefardluan. Kemudian orang yang meremehkan kefardluan maka ia terhalang dari pahala akhirat. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW yang punya sebutan Thaahaa. Selanjutnya perintah menjaga dan memperbanyak shalat sunnah dengan khusuk, karena dapat membantu mempermudah menghasilkan ilmu.

c) Pendidik

وَأَنَّ مَنْ عَلَّمَ حَرْفًا فِي الدِّينِ # فَإِنَّهُ كَانَ أَبَاكَ فِي الدِّينِ

⁶² *Ibid.*, hal. 54

*Mengajar satu huruf dalam agama # maka jadi bapakmu dalam agama*⁶³

Syair ini menjelaskan definisi dari pendidik, sesungguhnya pendidik adalah orang yang mengajar walau satu huruf dalam agama. Maka jangan pernah mengatakan mantan pendidik atau bekas pendidik, karena hal tersebut dapat menyebabkan ilmunya tidak akan bermanfaat dan tidak akan bisa mendapatkan barokah ilmu dan pendidik.

d) Akhlak kepada orang lain

إِعْلَمَ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ فَلَا # يَنْتَفِعُ الْعِلْمَ وَلَنْ يَنْتَالَ

إِلَّا بِتَعْظِيمِهِ وَالْمُعَلِّمِ # وَأَهْلِهِ غَايَةَ الْأَخْتِرَامِ

Yang menuntut ilmu tidak akan bisa # Dapatkan ilmu dan kemanfaatannya

*Kecuali dengan mengagungkan ilmu # Mengagungkan guru dan ahlinya ilmu*⁶⁴

وَالْمَرْءُ لَا يَكْفُرُ بِالْمَعْصِيَةِ # بَلْ يَكْفُرُ الْمَرْءُ بِتَرْكِ الْحُرْمَةِ

*Orang tak jadi kufur sebab maksiat # Tapi jadi kufur sebab tidak hormat*⁶⁵

Syair di atas merupakan gambaran umum dalam mengagungkan ilmu, menghormati pendidik dan orang yang berilmu. Karena orang yang menuntut ilmu tidak akan bisa mendapatkan ilmu dan

⁶³ *Ibid.*, hal. 11

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 9

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 10

kemanfaatan ilmu, kecuali dengan mengagungkan dan menghormati ilmu, pendidik dan orang yang berilmu dengan penuh penghormatan. Selanjutnya sebab tidak hormat maka dikatakan kufur. Manusia tidak akan kufur disebabkan berbuat kemaksiatan. Tetapi manusia dapat menjadi kufur karena tidak berkehendak menghormati perintah Allah SWT dan larangan-Nya dengan meremehkannya.

لَا تَمْسِينِ أَمَامَهُ لَا تَجْلِسِينَ # مَكَانَهُ لَا تَسْئَلْنَهُ شَيْئًا
عِنْدَ مَلَائِكَةِ فَاطِنِينَ رِضَاهُ # وَامْتَثِلْنِ أَمْرَهُ غَيْرَ مَعْصِيَةٍ

Jangan jalan depannya jangan nempati # tempat guru dan janganlah menanyai

Saat guru capek dan cari ridlanya # taat perintah selain maksiat dosa⁶⁶

لَا تَبْتَدِئْ عِنْدَ الْمُعَلِّمِ الْكَلَامَ # إِلَّا بِإِذْنِهِ وَقَلِّلِ الْكَلَامَ

Jangan mulai bicara kecuali # ijin guru dan sedikit omong pasti⁶⁷

لَا تَجْلِسَنَّ قُرْبَيْنِ مِنَ الْمُعَلِّمِ # فَقَدْرُ قَوْسِ أَقْرَبِ التَّعْظِيمِ

Ngaji jangan duduk sangat dekat guru # sekadar lengkungan panah ta'dhim tentu⁶⁸

فَمَنْ تَأْدَى مِنْهُ أُسْتَاذُهُ # فَبِرَكَّةِ الْعِلْمِ مَحْرُومَةٌ لَهُ

Barang siapa menyakiti hati guru # tak bisa memperoleh barokah ilmu⁶⁹

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 12

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 13

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 14

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 16

كَذَاكَ أَيضًا هُوَ لَمْ يَنْتَفِعْ # بَعْلَمِهِ إِلَّا قَلِيلًا فَأَطَعْ

Dan tidak bisa hasil manfaat ilmu # hanya sedikit maka taatlah guru⁷⁰

Berdasarkan syair-syair tersebut, dapat diambil pendidikan akhlak, khususnya kepada guru. Diantaranya adalah jangan berjalan di depan guru, jangan menempati tempat guru, jangan bertanya sesuatu yang membosankan, mencari ridla guru serta mengikuti perintah guru selama perintah itu tidak maksiat.

Selanjutnya yaitu beberapa larangan ketika berhadapan dengan guru. Diantaranya mendahului pembicaraan di hadapan guru, kecuali dengan izinya. Serta diperintahkan agar menyedikitkan bicara, larangan duduk terlalu dekat dengan guru saat mengaji atau pelajaran, kecuali terpaksa. Maka ambillah jarak duduk dengan guru kira-kira selengkung panah. Hal ini lebih dekat pada ta'dhim (memuliakan guru).

Penulis kitab juga menjelaskan tentang larangan menyakiti guru.

Karena orang yang menyakiti guru, maka ia tidak akan bisa mendapatkan barokahnya ilmu, serta ilmunya tidak akan bermanfaat kecuali hanya sedikit.

وَإِذَا كُنَّا أَهْلَ مَدِينَةٍ بَدَأْنَا # رَأَى فِي خِلَالِ الدَّرْسِ كَانَ شَيْخًا

يَقُومُ فِيمَا ابْنُ مَعْلَمِهِ # يَلْعَبُ تَعْظِيمًا لِأَسْنَادِهِ

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 17

*Salah satu pembesar imam Negara # Bukhara di tengah ngaji
kadang kala
beliau berdiri saat putra guru # bermain karena mengagungkan
guru⁷¹*

Selanjutnya penulis kitab dalam syair tersebut mencontohkan tentang cara mengagungkan pendidik dengan berdiri disertai dengan kisah seorang tokoh pembesar yang menjadi pemimpin para imam negara Bukhoro. Beliau berdiri ketika melihat anaknya pendidik sedang bermain dengan maksud mengagungkan guru.

وَمَنْ يُرِدْ كَوْنَ ابْنِهِ عَالِمًا # فَأَلْيَعِطْ شَيْئًا وَالْيُعِظْ عُلَمَاءَ

*Yang ingin anaknya jadi orang alim # beri dan agungkan hormat
orang alim⁷²*

إِنْ لَمْ يَكُنْ ابْنُهُ عَالِمًا يَكُنْ # حَافِدُهُ عَالِمًا أَعْلَمَنْ فَصُنْ

*Jika anak tak menjadi orang alim # maka cucu akan jadi orang
alim⁷³*

وَاجْتَنِبْ سَخَطَهُ وَوَقِّرْ # أَوْلَادَهُ وَمَنْ تَعَلَّقَ اصْبِرْ

*Jauhi murka guru dan agungkanlah # anak guru dan yang
hubungan sabarlah⁷⁴*

Beberapa sya'ir tersebut menjelaskan tentang cara jika ingin mempunyai anak yang alim maka senanglah memberi sesuatu kepada orang alim dan agungkanlah para ulama. Namun jika setelah

⁷¹ *Ibid.*, hal. 18

⁷² *Ibid.*, hal. 20

⁷³ *Ibid.*, hal. 20

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 16

memberikan sesuatu dan mengagungkan para ulama ternyata anaknya tidak menjadi orang yang alim, maka cucu atau keturunannya akan ada yang menjadi orang alim. Maka dengan menghormati dan memuliakan anak-anak, keluarga dan kerabat pendidik dapat menyenangkan hati guru.

لَا تَسْتَعِزَّ بِمَا سِوَى الْعُلُومِ # وَلَا تُنَازِعَنَّ وَلَا تُخَاصِمِ

Jangan sibuk selain keilmuan # jangan ada pertentangan permusuhan⁷⁵

أَمَّا الشَّرِيكَ فَاخْتَرِ الْمَجِدَّ # لَا تَخْتَرِ الْكَسْلَانَ وَالْمُفْسِدَ

وَالْمُعْطِلَ الْمِكْتَارَ وَالْفَتَّانَ # فَخْتَرِ قَرِيْبًا خَيْرَهُ قَدْبَانَ

Rajin dan sungguh-sungguh jadikan teman # jangan yang malas dan buat kerusakan

banyak omong ahli fitnah pengganggu # yang punya sifat baik jadikan teman⁷⁶

وَعَظِمَنَّ وَأَكْرَمَنَّ لِلشَّرَكَاءِ # فَيَنْبَغِي تَمَلُّقٌ لِلشَّرَكَاءِ

Agungkanlah dan muliakan pada teman # maka sebaiknya rindu pada teman⁷⁷

وَإِنْ تَشَاءَ لِقَا الْعَدُوِّ رَاغِمًا # وَقَتْلُهُ عَمًا وَحَرْقًا هَمًّا

فَلِغَلَى رُمٌ وَأَزْدَدَنَّ مِنَ الْعُلُومِ # مَنْ زَادَ عِلْمًا زَادَ حَسَادًا عُمُومًا

Ingin ketemu musuhmu jadi hina # mati sebab susah dan payah hidupnya

⁷⁵ Ibid., hal. 35

⁷⁶ Ibid., hal. 37

⁷⁷ Ibid., hal. 39

*Carilah keluhuran dan ilmu tambah # yang tambah ilmu yang hasud tambah susah*⁷⁸

Dari keenam sya'ir tersebut dapat diambil pendidikan akhlak khususnya akhlak kepada teman yaitu larangan bertengkar serta mengadakan permusuhan, serta bagaimana harus memilih teman. Orang yang ilmu harus memilih teman yang rajin dan bersungguh-sungguh. jangan memilih teman yang malas, suka menganggur, banyak bicara yang tidak ada gunanya dan senang memfitnah. Selanjutnya memuliakan dan mengagungkan teman. Mengagungkan dan menghormati teman-teman yang menemani dalam menuntut ilmu termasuk mengagungkan ilmu. Sifat fanatik (kerinduan hati) itu tercela, kecuali kepada ilmu pengetahuan yang menimbulkan rindu kepada guru dan teman.

Terdapat juga cara menjadikan musuh hina, susah dan mati dengan sendirinya. Bila seorang ingin berjumpa musuhnya hingga ia merasa hina, dan mematikannya karena susahnyanya, serta membakarnya dengan kesempitan. Maka penuntut ilmu harus berhasrat kepada keluhuran (memuliakan diri) dan menambah ilmu. Sebab orang yang hasud akan semakin susah apabila musuhnya semakin tambah ilmunya.

مِمَّا يَزِيدُ الْعُمَرَ بِرِّ فَاَعْلَمَا # وَقِرْ شَيْوُخًا وَصِلِ الْأَرْحَامَ

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 40

*Memanjangkan umur amal kebaikan # hormat yang tua
sambung persaudaraan*⁷⁹

Penulis kitab menjelaskan bahwa perbuatan yang dapat menambah panjang umur adalah berbuat kebaikan, menghormati orang tua dan menyambung tali persaudaraan.

Pandangan KH. Taufiqul Hakim tentang akhlak peserta didik ketika bergaul dengan orang lain ini sama dengan pandangan Syeih AzZarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim bahwa peserta didik harus selektif dalam memilih teman dalam bergaul yakni memilih yang baik ahklaknya, tidak bermusuhan dan sebagainya⁸⁰.

e) Akhlak pribadi

يَا طَالِبَ الْعُلُومِ عَظِمِ الْكِتَابُ # لَا تَأْخُذَنَّ إِلَّا بِطَهْرٍ دَا صَوَابٍ

*Penuntut ilmu mulyakanlah kitabmu # Tak ambil kitab selain suci
badanmu*⁸¹

وَدَاوِمْنَ عَلَى طَهَارَةِ الْبَدَنِ # ثُمَّ احْضُرْنَ لِمَسْجِدِ قَبْلَ الْأَذَانِ

*Langgengkanlah keadaan suci badan # dan datanglah ke masjid
sebelum adzan*⁸²

وَاعْلَمْ بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ وَالْوُضُوءُ # نُورٌ فَنُورُ الْعِلْمِ زَادَ بِالْوُضُوءِ

*Ilmu adalah cahaya juga wudlu # cahayanya ilmu tambah sebab
wudlu*⁸³

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 59

⁸⁰ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hal. 32

⁸¹ *Ibid.*, hal. 21

⁸² *Ibid.*, hal. 57

⁸³ *Ibid.*, hal. 58

Tiga bait tersebut menjelaskan bagaimana akhlak pribadi dalam menghormati kitab. Karena menghormati kitab juga termasuk menghormati ilmu. Maka hendaklah penuntut ilmu ketika memegang kitab dalam keadaan suci, yaitu punya wudlu. Bahkan yang termasuk perkara yang dapat menarik rizki adalah melanggengkan suci badan dan hadir di masjid sebelum adzan. Ilmu adalah cahaya, wudlu juga cahaya. Maka akan bertambahlah cahaya ilmu lantaran wudlu.

رَجْلَكَ لَا تَمْدُدْ إِلَى الْكِتَابِ # ضَعْ كُتُبَ التَّفْسِيرِ فَوْقَ الْكُتُبِ

Jangan meluruskan kaki pada kitab # letakkan tafsir di atas semua kitab⁸⁴

وَلَا تَضَعْ شَيْئًا عَلَى الْكِتَابِ # وَجُودِنِ كِتَابَةَ الْكِتَابِ

Jangan letakkan barang diatas kitab # dan baguskanlah tulisan pada kitab⁸⁵

وَلَا تُفْرِمِطْ وَاتْرِكِ الْحَاشِيَةَ # نَلْتِ نَدَامَةً كَذَا شَتَامَةً

Jangan kecilkan tulisan dan pinggirnya # kosongkan agar tak nyesal tak dicela⁸⁶

وَلَا يَكُونُ فِيهِ مَا مِنْ حَمْرَةٍ # فَإِنَّهَا صَنِيعَةُ الْفَلَّاسِفَةِ

Di kitab jangan ada tulisan merah # perbatan ahli filsafat dicegah⁸⁷

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 22

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 23

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 24

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 25

KH. Taufiqul Hakim melanjutkan penjelasannya tentang cara menghormati kitab yaitu dengan tidak memanjangkan kaki pada kitab, serta menaruh kitab tafsir di atas semua kitab, tidak menaruh sesuatu di atas kitab dan memperbaiki tulisan, tidak menulis terlalu kecil sehingga tidak jelas dan memberi sisa ruangan tepi halaman untuk catatan-catatan penting. Janganlah memperkecil tulisan karena ketika masih hidup akan menyesal dikemudian hari, sebab jika sudah tua maka penglihatan sudah menurun dan ketika setelah mati akan dicela. Dan hendaknya tidak menulis atau membubuhi sesuatu yang merah pada kitab, sebab hal itu merupakan perbuatan ahli filsafat dan bukan tuntunan para ulama salaf.

فَأَثْبُتْ عَلَى الْكِتَابِ وَالْأَسْتَاذِ # ثُمَّ الصَّطْبِرُ عَلَيْهِمَا لَا تُؤْذِ

Tetaplah pada satu kitab dan guru # dan sabar jangan sakiti hati guru⁸⁸

Pada bait tersebut dapat diambil pendidikan akhlak yaitu istiqomah pada satu kitab dan satu pendidik. karena menuntut ilmu itu harus sabar dan istiqomah pada satu kitab dan satu pendidik terlebih dahulu, sehingga mendalam tuntas dan sempurna.

يَاطَّالِبِ الْعِلْمِ اسْتَمِعْ لِلْعِلْمِ # بِحُرْمَةٍ وَكَمَلِ التَّعْظِيمِ

Penuntut ilmu pada ilmu dengarkan, dengan hormat dengan penuh pengagungan⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 26

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 27

وَلَوْ يَكُونُ السَّمْعُ أَلْفَ مَرَّةٍ # مِنْ كَلِمَةٍ مَسْئَلَةٍ وَاحِدَةٍ

فَلَيْسَ أَهْلَ الْعِلْمِ مَنْ تَعَظَّمَهُ # يَنْقُصُ بَعْدَ أَلْفِ مَرَّةٍ لَهُ

Ta'dhim kurang setelah mendengar ilmu # seribu kali tak termasuk ahli ilmu

tetap ta'dhim walau dengar seribu kali # sama tak bosan ahli ilmu sejati⁹⁰

Tiga bait tersebut dapat diambil pendidikan akhlak yaitu tidak meremehkan suatu pelajaran. Dengan tetap mendengarkan ilmu dengan penuh penghormatan dan ta'dhim. Penuntut ilmu harus benar-benar memperhatikan ilmu dan hikmah dengan mengagungkan dan memuliakan. Karena tidak termasuk ahli ilmu bila bosan mendengarkan dan mengagungkan ilmu, walau sudah mendengarkan satu masalah dan satu kalimat itu seribu kali. Seperti mengagungkannya pada saat pertama kali mendengar. Maka tidak boleh mengatakan “ah wis tau” atau “ah sudah pernah”.

لَا بُدَّ مِنْ جِدٍّ وَمِنْ مُوَظَّبَةٍ # إِيَّابِ عِلْمًا وَمِنْ مُلَازِمَةٍ

Nuntut ilmu wajib rajin dan semangat # tekun sungguh-sungguh terus minat kuat⁹¹

مَنْ طَلَبَ الشَّيْءَ وَجَدَّ وَجَدَهُ # مَنْ قَرَعَ الْبَابَ وَجَّ وَوَجَّهَهُ

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 28

⁹¹ *Ibid.*, hal. 30

*Wujudkan citamu dengan kesungguhan engkau akan mendapatkan kesuksesan # siapa mengetuk pintu cita-cita terus maju maka bisa menggapainya*⁹²

بِقَدْرِ مَا أَنْتَ تَعَنَّيْتَ بِهِ # تَنَالُ مَا أَنْتَ تَمَنَّيْتَ بِهِ

Dengan kadar payah dan kesulitanmu # sungguh akan terwujud
cita citamu⁹³

مَنْ يَتَمَنَّ فَصَدَّهُ بِلَا عَنَّا # بَعِيرٌ جَدًّا فَلْيَكُنْ مَجْنُونًا

*Tanpa payah ingin gapai cita-cita # tanpa kesungguhan maka jadi gila*⁹⁴

دَاوِمٌ عَلَى الدَّرْسِ وَكَرَّرَ وَاطْبَأَ # إِيَّاكَ وَالْكَسَلَ كُنْ مُجْتَنِبًا

*Langgeng dan tetap ulangi pelajaran # sifat malas maka harus dihilangkan*⁹⁵

Lima bait tersebut menjelaskan bahwa penuntut ilmu harus benar benar rajin dan tekun dengan penuh semangat, bersungguh-sungguh secara terus menerus dan mempunyai minat serta cita-cita yang kuat. Barang siapa yang bersungguh-sungguh dan terus berusaha mencari sesuatu yang baik, maka pasti berhasil mendapatkannya. Dan barang siapa yang mengetuk pintu sesuatu yang diinginkan dengan terus-menerus, maka tentu dibukakan dan dapat masuk. Sukses itu diawali dengan penuh kepayahan. Maka dengan kadar susah payah akan menuai cita-cita seseorang. Orang yang mengharapkan kesuksesan

⁹² *Ibid.*, hal. 30

⁹³ *Ibid.*, hal. 31

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 32

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 34

dari apa yang dicita citakan dengan tidak mau bersusah payah dan tidak mau bersungguh sungguh, tekun dan rajin, maka orang itu seperti orang gila. Penuntut ilmu harus tekun belajar, semangat mengulang-ulang pelajaran, istiqomah belajar dan menjauhi kemalasan.

لَا بُدَّ مِنْ سَهْرٍ لِيَالِي لَهُ # مَنْ طَلَبَ الْعُلَى فَلَا بُدَّ لَهُ

Barang siapa ingin keluhuran maka # bangun malam shalat belajar dan do'a⁹⁶

وَ قِيلَ مَنْ بِاللَّيْلِ نَفْسُهُ سَهْرٌ # فَفَرَحَ الْقَلْبُ بِمُدَّةِ النَّهَارِ

Bangun malam dengan kebaikan isi # waktu siang hati bahagia pasti⁹⁷

KH. Taufiqul Hakim melanjutkan syair'nya bahwa orang yang ingin mendapatkan kesuksesan dan kemuliaan, maka harus bangun malam, tekun shalat sunnah, beribadah, belajar dan berdo'a. Dan orang yang bangun malam maka hatinya akan merasa senang dan bahagia di siang harinya.

فَاخْتَرَرْنَا عَنْ خُلُقِ دَمِيمٍ # فَإِنَّهُ كَلَبٌ لِبَاطِنٍ سُمِّيَ

Jaga dari budi pekerti tercela # menjadi anjing di dalam hati nyata⁹⁸

وَلَا يَذِلُّ نَفْسَهُ بِالطَّمَعِ # وَأَنْ يَكُونَ لِأَبْسِ التَّوَاضِعِ

Jangan tamak menjadikan hina # tawadlu'lah maka diri jadi jadi mulia⁹⁹

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 36

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 36

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 41

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 42

Selanjutnya tentang larangan berbudi pekerti tercela. Penuntut ilmu hendaknya menghindari budi pekerti tercela menurut syara'. Sebab budi pekerti tercela itu ibarat anjing. Dan penuntut ilmu itu harus selalu merendahkan hati dan tawadhu', serta tidak boleh tamak.

نَفْسِي اَتْرِكِي التَّكَاسُلِ التَّوَانِي # فَلَمْ تَنْلِ وَتُحْرَمِ الْاِمَانِي

*Hai nafsu tiggalkan malas nunda-nunda # Takkan bias menggapai
cita cita¹⁰⁰*

كَمْ مِنْ حَيَا وَنَدَمٍ تَوَلَّدَا # لِلنَّاسِ مَنْ كَسَلٍ اُجْتَهَذَا

*Banyak orang malu menyesal karena # rasa malas maka hilangkan
segera¹⁰¹*

يَاطَالِبِ الْعِلْمِ اَنْفِيْنَ مِنْ فِتْرَةٍ # فَاتَّهَأْ لَافَةً عَظِيْمَةً

*Penuntut ilmu hilangkan rasa kendor # itu merupakan bencana yang
besar¹⁰²*

Tiga bait tersebut dapat diambil pendidikan akhlak yaitu harus meninggalkan sifat malas dan menunda-nunda, karena sifat tersebut adalah sumber kegagalan dan penghalang kesuksesan. Akibat dari sifat malas yaitu banyak hal yang memalukan dan penyesalan. Kemudian jangan merasa kendor karena hal itu merupakan penyakit yang berbahaya. Penuntut ilmu tidak boleh merasa kendor dan

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 43

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 44

¹⁰² *Ibid.*, hal. 45

bingung serta berputus asa. Akan tetapi harus belajar dengan penuh semangat dan melanggengkan semangat itu.

إِنْ كَانَ طَالِبُ الْعُلُومِ أَوْرَعًا # فَكَانَ مَا مِنَ الْعُلُومِ أَنْفَعًا

Nuntut ilmu wira'i haram jauhi # dan syubhat maka ilmu manfaat

*pasti*¹⁰³

كَانَ التَّعَلُّمُ لَهُ أَيْسَرَ # كَانَتْ فَوَائِدُ الْعُلُومِ أَكْثَرَ

Wira'i maka belajar lebih mudah # juga ilmunya lebih banyak

*faedah*¹⁰⁴

تَحَرَّزْنَا عَنْ كَثْرَةِ الْكَلَامِ # وَشَبِعَ وَكَثْرَةَ الْمَنَامِ

Jagalah dari kebanyakan bicara # perut kenyang dan dari banyak

*tidurnya*¹⁰⁵

تَحَرَّزْنَا عَنْ أَكْلِ أَطْعَمَةِ سُوقٍ # لَدَاءَ ذِكْرِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ ذُقْ

Dari makanan pasar maka jagalah # dan rasakanlah lezatnya

*dzikir Allah*¹⁰⁶

لِأَنَّهَا أَقْرَبُ لِلنَّجَاسَةِ # وَإِنَّهَا أَبْعَدُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ

*Karena lebih dekat darinya najs # dan jauh dari dzikir Allah Ta'ala*¹⁰⁷

تَحَرَّزْنَا عَنْ مَجْلِسِ الْمِكْتَارِ # وَغَيْبَةِ فَاشْتَعَلْنَا بِالذِّكْرِ

Jauhi majlis yang banyak bicara # dan gossip isi waktu dzikir

*Ta'ala*¹⁰⁸

وَاجْتَنِبْنَا أَهْلَ الْمَعَاصِي وَالْفَسَادِ # وَاجْتَنِبْنَا التَّعْطِيلَ قَدْ نَلَيْتَ الْجَدَّ

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 46

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 46

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 47

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 48

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 49

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 49

Jauhi ahli kerusakan dan maksiat # jauhi pengangguran dapat derajat¹⁰⁹

Tujuh bait tersebut menjelaskan tentang wira'i (menjaga diri dari barang haram dan subhat). Penuntut ilmu yang wira'i maka ilmunya lebih bermanfaat, belajarnya menjadi mudah dan kemanfaatan ilmunya lebih banyak.

Wira'i diantaranya adalah tidak banyak bicara yang tidak penting, menghindari kenyang dan menjauhi banyak tidur, menjaga makanan pasar. Penuntut ilmu hendaknya menjaga diri, jangan sampai memakan makanan pasar, jika mampu menjaga diri dari padanya. Nantinya akan merasakan lezatnya berdzikir kepada Allah SWT. Makanan pasar mudah sekali terkena najis dan kotoran, serta dapat menjauhkan diri dari mengingat Allah SWT. Termasuk wira'i adalah menjauhi perkumpulan yang banyak bicara dan menjauhi bicara yang tidak ada gunanya serta menjauhi gosip, menjauhi orang yang senang berbuat maksiat, kerusakan dan pengangguran. Maka akan memperoleh kemuliaan.

وَاسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ حَيْثُ تَجْلِسُ # قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ زَادَ الْكَيْسَ

Jika duduk arah kiblat menghadaplah # membaca al-Qur'an kepandaian tambah¹¹⁰

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 50

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 51

KH. Taufiqul Hakim dalam bait ini menekankan agar dalam belajar yaitu membiasakan duduk menghadap kiblat. Dalam hal ini dapat diambil pendidikan akhlak yaitu mengatur posisi duduk.

أَمَّا الَّذِي يُورِثُ لِلنَّسِيَانِ # فَكَثْرَةُ الذُّنُوبِ وَالْعِصْيَانِ

Perkara yang menyebabkan kelupaan # sebab banyak dosa dan kemaksiatan¹¹¹

وَعَلِمَ بِأَنَّ الذَّنْبَ تَرْتَكِبُ # يَحْرَمُ رِزْقًا وَالْخُصُوصُ الكَذِبُ

Ketahui bahwa sesungguhnya dosa # mencegah pada rizki khususnya dusta¹¹²

وَالرِّزْقُ يَمْنَعُهُ نَوْمُ الصُّبْحَةِ # وَجَلْبُهُ إِقَامَةُ الصَّلَاةِ

Tidur di waktu subuh mencegah rizki # shalat khusus' menjadi penarik rizki¹¹³

Bait-bait ini dapat diambil pendidikan akhlak yaitu menghindari perbuatan dosa dan akhlak tercela lainnya. Karena banyak dosa dan maksiat dapat menyebabkan lupa. Terutama dusta dan tidur waktu subuh itu dapat menghalangi rizki. Sedangkan perkara yang dapat menarik rizki adalah mendirikan shalat.

ذُو الْعِلْمِ يَبْقَى عِزُّهُ مُضَاعَفًا # ذُو الْجَهْلِ كَانَ ذُلُّهُ مُضَاعَفًا

Orang alim mulianya berlipat ganda # orang bodoh hinanya berlipat ganda¹¹⁴

وَأَلْبَا هَلُونَ قَبْلَ مَوْتِ مَوْتِي # وَالْعَالِمُونَ بِالْعُلُومِ أَحْيَا

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 55

¹¹² *Ibid.*, hal. 56

¹¹³ *Ibid.*, hal. 57

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 60

*Yang bodoh belum mati dianggap mati # orang alim hidup walau telah mati*¹¹⁵

Dua bait tersebut menjelaskan keistimewaan orang berilmu yaitu selalu ditingkatkan kemuliaannya. Sedangkan orang yang tidak berilmu selalu direndahkan kehinaannya. Orang-orang yang tidak berilmu itu dianggap telah mati sekalipun mereka belum mati, sebab mereka tidak memiliki ilmu. Sedangkan orang yang memiliki ilmu yang bermanfaat ia tetap diingat kebaikannya sekalipun telah wafat.

وَوَقْتُ تَحْصِيلِ الْعُلُومِ مِنْ مُهُودٍ # إِلَى الَّذِي سَمِيَ بِالْخُلُودِ

*Waktunya belajar mulai buaian # sehingga masuk liang lahat*¹¹⁶

KH Taufiqul Hakim juga menyinggung perihal waktu dalam menuntut ilmu, yang mana waktu belajar ilmu adalah mulai dari buaian hingga masuk liang lahat. Dalam hal ini dapat diambil pendidikan akhlak yaitu mengatur waktu belajarnya.

ثُمَّ اعْلَمَنَّ أَنَّ الطَّرِيقَةَ أَهَمُّ # مِنْ مَادَّةِ قَدَى الْمَقَالَةِ أَفْهَمُّ

Metode lebih penting dari materi # maka pahamiilah pengertian

*ini*¹¹⁷

مَنْ أَخْطَأَ الطَّرِيقَ كَانَ ضَلًّا # وَ لَمْ يَتَنَّ قَصْدَهُ قَلَّ جَلُّ

Salah jalan maka sesat dan tak bias # menggapai cita-cita kecil

*besarnya*¹¹⁸

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 61

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 61

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 62

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 63

Selanjutnya beliau dalam syairnya juga menjelaskan tentang metode yang tepat. Karena metode itu lebih penting dari materi. Orang yang salah metode maka sulit berhasilnya, baik cita-cita yang kecil maupun cita-cita yang besar.

وَاللّٰهُ اَدْعُوْ اَنْ يَّكُوْنَ نٰفِعًا # لِيْ وَلِمَنْ يَّعْمَلُهٗ وَرٰفِعًا
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلٰى التَّمَامِ # مَعَ صَلَاةِ اللّٰهِ وَالسَّلَامِ

*Alhamdulillah selesai kitab ini # shalawat salam atas nabi yang
suci*

*Semoga Allah beri kemanfaatan # padaku dan member
keluhuran¹¹⁹*

Dua bait terakhir ini merupakan bait penutup dari keseluruhan nadham yang berisi tentang syukur ketika telah menyelesaikan sesuatu, membaca shalawat nabi serta berdo'a untuk dirinya serta orang-orang yang mengamalkan kitab ini. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beliau do'akan tersebut. Konsep pendidikan akhlak peserta didik pada diri sendiri pandangan KH. Taufiqul Hakim ini sama dengan konsep pendidikan akhlak peserta didiknya Syeikh Az Zarnuji, yaitu berpendapat bahwa peserta didik harus kontinuitas belajar dan mencatat pelajaran¹²⁰.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 64

¹²⁰ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hal. 77

3. Tahap Persiapan Penelitian

a. Uji Try Out Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

1) Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out dilakukan kepada 10 Santri Putra Fan Thoharoh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.

Menurut Sugiono (2011 : 126) bila harga korelasi dibawah 0,632 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus dibuang atau diperbaiki. Perhitungan hasil validitas menggunakan SPSS 25 dengan 41 santri, dibandingkan dengan r kritis 0,632 dan taraf signifikan sebesar 5%. Dari hasil output pada Corrected item – Total Correlation, nomor item pertanyaan angket yang tidak valid adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Uji Validitas Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 10	Keterangan
1	0,320	0,632	Tidak Valid
2	0,439	0,632	Tidak Valid
3	0,839	0,632	Valid
4	0,388	0,632	Tidak Valid
5	0,472	0,632	Tidak Valid
6	0,705	0,632	Valid
7	0,839	0,632	Valid

8	0,839	0,632	Valid
9	0,639	0,632	Valid
10	0,694	0,632	Valid
11	-0,094	0,632	Tidak Valid
12	0,685	0,632	Valid
13	0,705	0,632	Valid
14	0,679	0,632	Valid
15	0,743	0,632	Valid

Tabel 4. 4 Uji Validitas Perilaku Santri

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 10	Keterangan
1	0,436	0,632	Tidak Valid
2	0,896	0,632	Valid
3	0,894	0,632	Valid
4	0,896	0,632	Valid
5	0,861	0,632	Valid
6	0,859	0,632	Valid
7	0,962	0,632	Valid
8	0,323	0,632	Tidak Valid
9	0,265	0,632	Tidak Valid
10	0,688	0,632	Valid

Skala uji coba pada kuesioner yang berjumlah 25 item, terdiri dari 17 item favourable dan 8 item unfavourable. Analisi menggunakan SPSS

versi 25, menghasilkan item valid sebanyak 17 item dan 8 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi prasyarat yakni memiliki nilai kurang dari 0,632. Butir item yang gugur terdiri dari 1,2,4,5,11,16,23,24.

Tabel 4. 5 Jumlah item yang valid sebanyak 17 butir instrumen sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourabel
Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim	Niat menuntut ilmu		3
	Tidak meremehkan kesopanan dan kesunahan		6
	guru adalah yang mengajar satu huruf	7	
	Mengagungkan ilmu, menghormati guru dan orang yang berilmu	8	
	Berbuat baik pada teman		9
	Memilih teman	10	
	Menghormati ilmu	12	13
	Rajin dan tekun	14	
	Penuntut ilmu harus wira'i	15	
Perilaku	Perilaku terhadap Allah dan Rasul	17	
	Perilaku terhadap diri sendiri	18	
	Perilaku terhadap sesama manusia	19,20,21	
	Menghormati ilmu	22	
	Sombong	25	

2) Uji Reliabilitas

Dari hasil uji coba pada 10 santri putra Fan Thoharoh Pondok Pesantren

Darul Falah Jepra diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Reliabelitas Pengajaran Kitab

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,795	15

Tabel 4. 7 Uji Reliabelitas Perilaku Santri

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,894	10

Dari uji reabilitas, ditemukan nilai reliable atau r Alpha 0,572 ini berarti lebih besar nilai r kritis (0,20). Jadi jika r alpha lebih beasar dari r kritis berarti reliable (andal).

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintai pendapat responden mengenai Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri. Sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti yaitu 270 santri. Dari 15% tersebut maka didapat

responden sebanyak 41 orang dan semuanya adalah santri putra fan thoharoh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara.

Data hasil penyebaran kuesioner tersebut merupakan data primer yang selanjutnya digunakan untuk mencari pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25

a. Uji Prasarat

1) Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

a) Uji Normalitas

Berdasarkan analisis data pengujian normalitas ini menggunakan *one sample kolmogrov SPSS 25 for windows*.

Dengan jumlah responden sebanyak 41 santri putra fan Thoharoh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dengan uji tersebut dapat diperoleh data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan persyaratan jika sig r hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal

dan juga sebaliknya apabila sig r hitung $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,51722154
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,046
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji coba normalitas pada kedua variabel yaitu Pengajaran kitab (X) dan Perilaku santri (Y) nilai signifikansi yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang linear secara signifikansi atau tidak. Syarat dikatakan linear yaitu jika Deviation From linearity $> 0,05$ atau jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 4. 9 uji linearitas menggunakan SPSS 25 for windows sebagai berikut:

ANOVA Table

		Sum of		Mean		
		Square	df	Square	F	Sig.
Perilaku	Between (Combined)	221,53	12	18,461	3,67	,002
Santri *	Groups	3			0	
Pengajaran	Linearity	108,93	1	108,93	21,6	,000
Kitab		4		4	54	
	Deviation	112,59	11	10,236	2,03	,063
	from	9			5	
	Linearity					
	Within Groups	140,85	28	5,031		
		7				
	Total	362,39	40			
		0				

Berdasarkan tabel uji coba linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada baris deviation from linearity yaitu $0,063 > 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan antara variabel religiusitas (X) terhadap variabel etika ilmiah (Y).

b. Uji Data Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium dan satu variabel prediktor yang linier.¹²¹

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	11,026	4,622		2,386	,022
	pengajaran kitab	,432	,105	,548	4,094	,000

a. Dependent Variable: perilaku

Rumus persamaan untuk menyelesaikan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y= Kriterium

X= Prediktor

a= Konstanta Regresi atau harga yang memotong sumbu Y

¹²¹ Tulus Winarsunu, *Statistik.*, hal. 185.

b= koefisien regresi

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

a = angka konstanta regresi sebesar 11,026 (dilihat dari *constant*)

b = angka koefisien regresi sebesar 0,432 (dilihat dari angka koefisien pendidikan afektif). Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai pengajaran kitab hidayatul muta'alim (X), perilaku santri (Y) akan meningkat sebesar 0,432.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 11,026 + 0,432X$ dan karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengajaran kitab hidayatul muta'alim (X) berpengaruh positif terhadap perilaku santri (Y).

Tabel 4. 11 Analisis Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	108,934	1	108,934	16,762	,000 ^b
Residual	253,456	39	6,499		
Total	362,390	40			

a. Dependent Variable: perilaku

b. Predictors: (Constant), pengajaran kitab

Dari output tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung = 16,762 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasilnya adalah adanya pengaruh variabel Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim (X) terhadap Perilaku Santri (Y).

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548 ^a	,301	,283	2,549

a. Predictors: (Constant), pengajaran kitab

Untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi pengaruh pengajaran kitab akhlakul banin jilid 1 (X) terhadap perilaku siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada tabel diatas.

Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,301, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas pendidikan afektif terhadap variabel terikat pembentukan karakter adalah sebesar 30,1%, sedangkan sisanya sebesar 69.9% merupakan variabel lain.

2) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.¹²². Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

Ha : Ada pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim (X) terhadap perilaku santri (Y)

Ho : Tidak ada pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim (X) terhadap perilaku santri (Y)

Uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi. Pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi sebagai berikut.

- a) Signifikansi $> 0,05$ jadi Ho diterima dan Ha ditolak
- b) Signifikansi $< 0,05$ jadi Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,026	4,622		2,386	,022
	pengajaran kitab	,432	,105	,548	4,094	,000

a. Dependent Variable: perilaku

¹²² Duwi Priyatno, *Belajar .*, hal. 54.

Dari tabel coefficients di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri putra fan thoharoh pondok pesantren Darul Falah Jepara

c. Pembahasan

Pembahasan merupakan jawaban panjang dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul di rumusan masalah. Pembahasan harus berdasarkan data, fakta, dan teori. Berikut pembahasan yang dikemukakan oleh peneliti.

Pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah adakah pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri, Pengajaran menurut M. Nazir adalah proses pengajar/pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar¹²³. Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah pengajaran dari kitab hidayatul muta'alim, seperti yang diungkapkan oleh KH Taufiqul Hakim (penulis kitab hidayatul muta'alim), kitab ini merupakan perwujudan dari kitab ta'limul muta'alim dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam membentuk akhlak yang mulia serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah¹²⁴. Kemudian perilaku itu menurut Soekidjo Notoatmodjo adalah tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia seperti berjalan, duduk, makan, belajar dan lain-lain¹²⁵.

¹²³ M. Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*

¹²⁴ Taufiqul Hakim, *Hidayatul Muta'alim*

¹²⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada responden dengan pertanyaan bagaimana perilaku santri sebelum dan sesudah mengikuti pengajaran kitab hidayatul muta'alim dari jawaban ustadh Aftin (salah satu pengurus pusat di ponpes Darul Falah) bahwa

“Jadi kitab Hidayatul Muta'alim itu kami ajarkan, kami masukan SKS (pelajaran di ponpes Darul Falah) di kelas thoharoh, yang mana kelas thoharoh itu dimulai ketika santri sudah lulus fan amtsilati dan sudah lulus fan tasawuf kemudian sudah lulus fan bahasa, jadi ada 3 fan yang mana santri disana belum mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim dan di 3 fan itu dapat terlihat akhlak santri yang mungkin sedikit kurang, dan alhamdulillah setelah santri memasuki di fan thoharoh mereka mengkaji tentang kitab Hidayatul Muta'alim dan dari sana mereka dapat mempelajari bagaimana cara untuk menghargai ilmu, menghargai ahli ilmu termasuk guru-gurunya, menanamkan sifat sopan santun lah di diri mereka, salah satunya yang apa sering mereka lakukan biasanya berdiri ketika ada guru yang lewat¹²⁶.”

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada informan selanjutnya yaitu ustad Naji (salah satu pengajar hidayatul muta'alim) dengan pertanyaan adakah pengaruh kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri? Jawabanya

“Pasti ada, dimana hasil atau perilaku yang dihasilkan ketika setelah belajar kitab hidayatul muta'alim itu sikap yang dimiliki itu

¹²⁶ Ustd Aftina Finurik, Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, Tanggal 06/12/20, pukul 10.52

jauh lebih kelihatan dan disitu cara atau kebiasaannya kesehariannya disitu lebih baik ketimbang sebelum dia belajar kitab hidayatul muta'alim¹²⁷.”

Menurut jawaban-jawaban tersebut, dapat diartikan bahwa memang terjadi perubahan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengajaran kitab hidayatul muta'alim, dan sekaligus bisa diambil kesimpulan bahwa memang ada pengaruh dari pengajaran hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri, hal ini selaras dengan Dimiyanti dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses belajar mengajar¹²⁸.

Dari hasil kuesioner yang telah peneliti bagikan pada tanggal 6 Desember 2020, peneliti mengambil beberapa pernyataan dari responden, salah satunya dengan pernyataan “Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya selalu menurut atas perintah guru”, dari pernyataan berikut 5 orang menjawab ragu-ragu, 18 menjawab setuju dan selainya menjawab setuju sangat setuju dari 41 responden. Pernyataan selanjutnya yaitu “bahwa didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu menurut atas perintah guru”, mereka kebanyakan menjawab setuju bahkan sangat setuju apabila didalam kitab hidayatul muta'alim memang diajarkan untuk selalu mengikuti perintah guru, meskipun terdapat 2 responden yang menjawab tidak setuju. Jadi dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa santri melakukan apa yang telah diajarkan di dalam kitab tersebut dan bisa saja sebelum diajarkanya kitab tersebut santri belum menuruti perintah guru, namun

¹²⁷ Naji, Pengajar kitab Hidayatul Muta'alim, lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, Tanggal 06/12/20, Pukul 16.30

¹²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineck Cipta, 2006) hal.3

perubahan perilaku tersebut pasti adalah hasil dari proses pembentukan perilaku. Sejalan dengan teori menurut Roger, bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri tersebut pasti telah melalui proses, antara lain: kesadaran, rasa tertarik, evaluasi, mencoba, mengadaptasi¹²⁹.

Maka dari data yang telah didapat dan teori yang telah dibahas bahwa terdapat pengaruh antara pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri di ponpes Darul Falah, yang selanjutnya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain sebagai sarana memperbaiki kemrosotan moral. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri Putra Program Thoharoh Pondok Pesantren Darul Falah Jepara melalui perhitungan sampel yang berpedoman pada teori Suharsimi bahwasanya untuk ukuran sample sendiri, jika jumlah subjeknya lebih besar 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih¹³⁰. Berdasarkan paparan tersbut, peneliti menetapkan 25% dari jumlah populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri putra program tasawuf pondok pesantren Darul Falah Jepara berjumlah 164. Adapun sampel yang digunakan adalah 41 santri, dengan perhitungan $\frac{25}{100} \times 164 = 41$.

Melalui pengolahan data hasil kuesioner atau angket yang sudah dibuat kemudian disebarakan kepada seluruh responden, yakni seluruh santri ponpes Darul Falah dengan mengambil sampel 41 responden, untuk mencari hasil serta menjawab

¹²⁹ Heni Setyowati Esti Rahayu, dkk, "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pegawai Universitas Muhammadiyah Magelang dalam Menghadapi Menopause", *Journal Of Holistic Nursing Science*, 2015, Vol 2 No 1, hal. 5

¹³⁰ Suharismi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Cet.13, hal. 112

rumusan masalah penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh variabel Pengajaran kitab (x) terhadap variabel perilaku santri (y). Setelah mengetahui sampel kemudian mencari tingkat validitas yang berpedoman pada pendapat Sugiono bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu juga valid¹³¹. Hasil dari uji validitas yang dihitung menggunakan SPSS versi 25 menghasilkan item valid sebanyak 17 item dan 8 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi prasyarat yakni memiliki nilai kurang dari 0,632. Butir item yang gugur terdiri dari 1,2,4,5,11,16,23,24.

Untuk uji reliabilitas diibaratkan penggaris yang terbuat dari karet tidak dapat untuk mengukur panjang dengan konsisten, hal ini sama dengan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mendapatkan data hasilnya akan sama¹³². Hasil dari uji reliabilitas ditemukan nilai reliable atau r Alpha 0,572 ini berarti lebih besar nilai r kritis (0,20). Jadi jika r alpha lebih besar dari r kritis berarti reliable (andal).

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik yang di proses oleh aplikasi SPSS, dengan menggunakan uji normalitas ini dapat diperoleh data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan persyaratan jika sig r hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan juga sebaliknya apabila sig r hitung $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal¹³³. Hasil dari uji normalitas pada kedua variabel yaitu Pengajaran kitab (X) dan Perilaku santri (Y)

¹³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.121

¹³² *Ibid.*, hal.121

¹³³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 265

nilai signifikansi yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

Uji linear yaitu salah satu asumsi dari regresi dengan persyaratan bahwa apabila tidak linear maka analisis regresi linear tidak dapat dilanjutkan. Syarat dapat dikatakan linear apabila $p > 0,05$ atau jika F hitung $< F$ tabel maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)¹³⁴. Hasil dari uji linieritas bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada baris deviation from linearity yaitu $0,063 > 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki hubungan antara variabel religiusitas (X) terhadap variabel etika ilmiah (Y).

Selanjutnya setelah mengetahui hasil dari uji validitas, reliabilitas, normalitas dan linieritas, maka dilakukan langkah berikutnya yaitu uji regresi linier sederhana, Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium dan satu variabel prediktor yang linier¹³⁵. Dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel, yaitu pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri.

¹³⁴ *Ibid.*, hal. 265

¹³⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik.*, hal. 185.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri putra program thoharoh pondok pesantren Darul Falah Jepara. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi menunjukkan sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasilnya adalah adanya pengaruh variabel Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim (X) terhadap Perilaku Santri (Y). Besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 30,1%, sedangkan sisanya sebesar 69.9% merupakan variabel lain yaitu adat, bakat dan lingkungan.

B. Saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi objek penelitian
 - a. Diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar prestasi belajarnya bisa terus meningkat.
 - b. Jangan pernah sekali-kali merasa bosan atau merasa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran agar prestasi belajar kalian tidak menurun.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya pembahasan tentang pengaruh bisa digali lebih luas lagi, karena penelitian ini baru mencari tentang pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku.

- b. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sample yang digunakan lebih banyak. Dengan sample yang lebih banyak maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah, cetakan-1.
- Aftina Finurik, Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, Tanggal 06/12/20, pukul 10.52
- Amtsilati, S. 2011. *Buku Santri*. Jepara: Santri Amtsilati.
- AR, Z., & Sinaga, H. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ardani, M. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan-13.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad, A. 2007. *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus.
- Babadu, J.S dan Zain. 2001 "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta. Pustaka Sinar Harapan
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, T. 2012. *Hidayatul Muta'alim*. Jepara: PP Darul Falah.
- Hasan, M. I. 1999. *Pokok Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono dan Poerwantana. 2000. "*Pengantar Ilmu Sejarah*". Jakarta. PT Bina Aksara
- Ipandang. 2017. "Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern Dan Misticisme Islam Serta Kemanusiaan: Dilema Dan Tinjauan Ke Masa Depan". *Jurnal IAIN Kendari*, Vol. 11, No. 1.

- Iswara, D. 2016. "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Ta'limul Muta'allim Melalui Kitab Hidayatul Muta'allim di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Kudus*.
- Joko santoso, d. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-karesidenan Surakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter UMS*, Vol. IX, No. 1.
- Kementrian Agama. 2014. *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Mahardika, L. I. 2016. "Implementasi Metode Amtsilati dalam Menerjemahkan Alquran Studi Kasus di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara". *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mundi, Y. A. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Peserta Didik (Tela'ah Kitab Hidayatul Muta'alim Karya K.H. Taufiqul Hakim". *Skripsi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus*.
- Nadzir, M. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02.
- Naji, Pengajar kitab Hidayatul Muta'alim, lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Jepara, Tanggal 06/12/20, Pukul 16.30
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nuryadin, R., Suherman, D., Muhidin, Surana, D., Yuliah, E., Anggraini, G., . . . Ulum, I. M. 2015. *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.
- Pratiwi, R. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di Min 2 Makassar". *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar*.
- Rahayu, h. s., rohmayanti , r., & Wijayanti, K. 2015. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pegawai Universitas Muhammadiyah Magelang dalam

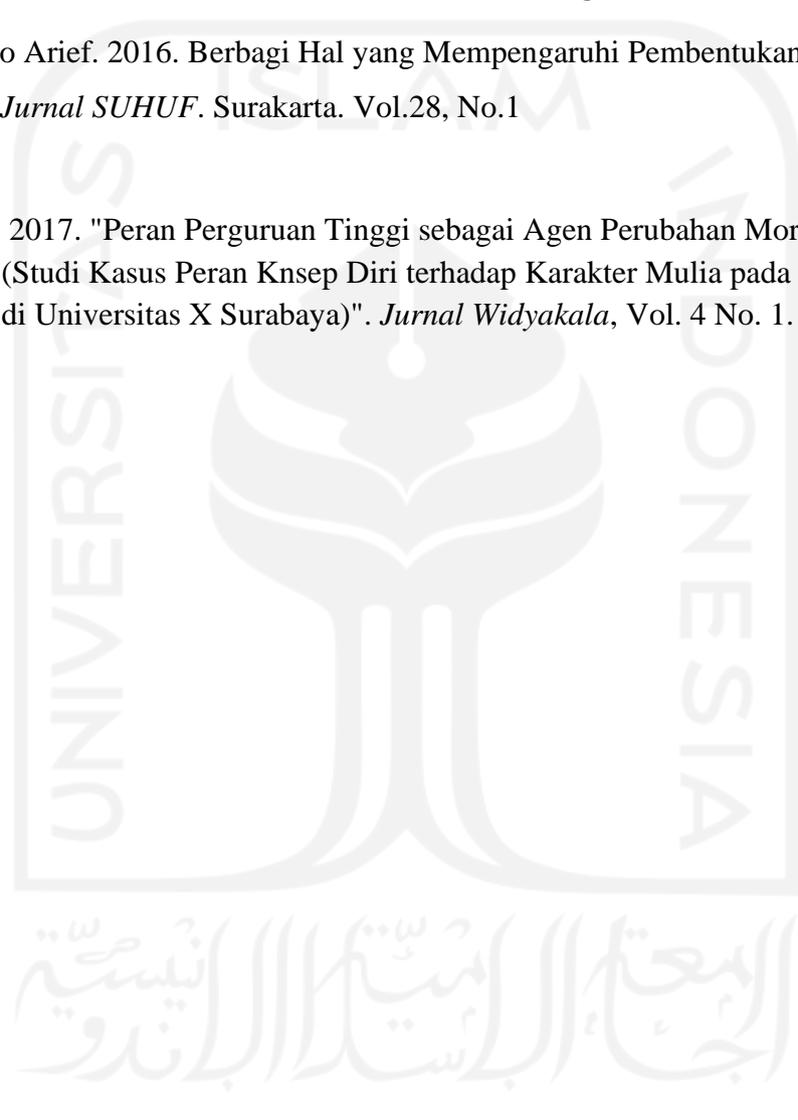
Menghadapi Menopause". *Journal Of Holistic Nursing Science*, Vol 2 No 1.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo Arief. 2016. Berbagi Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *Jurnal SUHUF*. Surakarta. Vol.28, No.1

Y.F, A. 2017. "Peran Perguruan Tinggi sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Knsep Diri terhadap Karakter Mulia pada Mahasiswa di Universitas X Surabaya)". *Jurnal Widyakala*, Vol. 4 No. 1.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Kuesioner Pengaruh Pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim Terhadap Perilaku Santri

Isilah dengan men-*checklist* sesuai pendapat pribadi anda masing-masing. Pada soal ini tidak ada benar salah

Ket:

SS (Sangat Setuju)

TS (Tidak Setuju)

S (Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

RG (Ragu-Ragu)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk menuntut ilmu dengan niat untuk pamer kepada orang lain					
2	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu meremehkan sunah-sunah Rasul					
3	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk menganggap orang yang telah mengajarkan ilmu sebagai guru					
4	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu menurut atas perintah guru					
5	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk sering memusuhi teman					
6	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu memlih orang yang baik dan rajin untuk dijadikan teman					

7	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu meletakkan buku atau kitab di tempat yang baik					
8	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk sering menyepelekan pelajaran yang sudah pernah diajarkan					
9	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu semangat dalam belajar					
10	Didalam kitab hidayatul muta'alim, saya diajarkan untuk selalu menjauhi orang yang senang berbuat maksiat, kerusakan dan pengangguran					
11	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya selalu berusaha melakukan sunah Rasul					
12	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya menghindari berbuat maksiat dan kerusakan					
13	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya selalu memuliakan dan menghargai orang lain					
14	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya selalu membantu orang yang membutuhkan					
15	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya selalu menurut atas perintah guru					
16	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya selalu meletakkan buku atau kitab di tempat yang baik					
17	Setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim, saya sering merasa paling hebat dan merendahkan orang lain					

Lampiran 2 Hasil wawancara Ustad Aftin

Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Jepara

Tanggal 06/12/20, pukul 10.52

Peneliti	Assalmualaikum warokhmatullahi wabarokatuh
Informan 1	Waalaiikumsalam warokhmatullahi wabarokatuh
Peneliti	Sakderengipun, bahasa indonesia ya, saya mohon maaf, kita perkenalan dulu dengan mas siapa ya? Ustad siapa?
Informan 1	Nggih terimakasih untuk waktunya, saya Muhammad Aftina Finurik, bagian Humasnya mungkin kalo disini, dari asalnya dari Demak
Peneliti	Ya ini saya perkenalkan juga, nama saya Muhammad Nurhabib Umar dari UII sedang melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri pondok pesantren Darul Falah Amtsilati, nah ini saya ada beberapa pertanyaan mengenai dengan penelitian saya, eee, mungkin kan ada perubahan antara sebelum melakukan pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim maupun setelah melakukan, nah untuk pertanyaan saya yang pertama, bagaimana perilaku santri sebelum mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim?
Informan 1	Baik nggih mas Nurhabib, jadi kitab Hidayatul Muta'alim itu kami ajarkan, kami masukan sks di kelas thoharoh, yang mana kelas thoharoh itu dimulai ketika santri sudah lulus fan amtsilati dan sudah lulus fan tasawuf kemudian sudah lulus fan bahasa, jadi ada 3 fan yang mana santri disana belum mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim dan di 3 fan itu dapat terlihat akhlak santri yang mungkin sedikit kurang, dan alhamdulillah setelah santri memasuki di fan thoharoh mereka mengkaji tentang kitab Hidayatul Muta'alim dan dari sana mereka dapat mempelajari bagaimana cara untuk menghargai ilmu, menghargai ahli ilmu termasuk guru-gurunya, menanamkan sifat sopan santun lah di

	diri mereka, salah satunya yang apa sering mereka lakukan biasanya berdiri ketika ada guru yang lewat.
Peneliti	Nah itu mungkin tadi juga jawaban dari mas aftin itu sudah menjawab pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana perilaku santri setelah mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim, jadi tadi jawabanya lebih menghormati guru, lebih memposisikan dirinya sebagai pelajar
Informan 1	Lebih menghargai pada ilmu dan ahlinya ilmu
Peneliti	Terus saya masuk ke pertanyaan yang ketiga, menurut ustad Aftin, apakah ada pengaruh kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri?
Informan 1	Pengaruhnya alhamdulillah sangat signifikan yang saya perhatikan, jadi perubahan perilaku santri dari yang awalnya mungkin sedikit kurang bertatakrama dan menjadi lebih bertatakrama, alhamdulillahnya seperti itu, jadi yang awalnya mereka di depan guru masih bisa berkata kotor, masih berbicara dengan lantang dan keras, setelah belajar Hidayatul Muata'alim alhkhamdulillah saat ada guru mereka mulai memelankan suaranya, dan ta'dzim kepada gurunya lebih ada lagi, seperti itu
Peneliti	Nah kemudian pertanyaan tambahan mas, jadi kan santri mungkin ada yang sebelum mempelajari Hidayatul Muta'alim sudah memiliki bekal, bekal dari rumah perilaku yang baik, itu setelah mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim tetep ada pengaruhnya atau tidak mas?
Informan 1	Oh kalo untuk yang seperti itu pengaruh ya mungkin tidak ada, maksudnya tidak terlihat terlalu signifikan, karena pada dasarnya orang tersebut sudah menunjukkan pengaruh yang positif, jadi setelah mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim perubahanya tidak terlalu terlihat, Cuma tetep ada, alhamdulillah nggih setelah belajar itu tudak berubah menjadi jelek ya tidak hehe
Peneliti	Semakin baik gitu ya?
Informan 1	Iya semakin baik

Peneliti	Terus masuk ke pertanyaan keempat, pertanyaan terakhir mungkin, apa hasil yang paling menonjol dari pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku
Informan 1	Hasilnya mungkin sama dengan jawaban saya yang saya jawab pada pertanyaan pertama, kedua, dan ketiga, jadi sama, si santri itu lebih dapat menempatkan posisinya sebagai santri dan menghormati guru-gurunya, untuk menjadi santri yang berilmu tinggi dan berbudi pekerti
Peneliti	Berati sesuai dengan harapan adanya kitab ini?
Informan 1	Nggih, alkhamdulillah sesuai
Peneliti	Ya mungkin seperti itu dari saya, pertanyan-peryanyaan ini mudah-mudahan dapat membantu dalam penelitian saya yang sedang dalam proses pencarian adakah pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri, ya mungkin cukup sekian, mohon maaf setelahnya, assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh
Informan 1	Waalaikumsalam warohmatullah wabarokatuh

Lampiran 3 Hasil wawancara Ustad Al-Ghazali

Pengajar kitab Hidayatul Muta'alim

Tanggal 06/12/20 Pukul 16.18

Peneliti	Assalamualaikum warokhmatullah wabarokatuh
Informan 2	Waalaikumsalam warokhmatullah wabarokatuh
Peneliti	Saya umar, mau tanya-tanya, wawancara, tentang pengaruh pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri, sebelumnya saya minta mas untuk memperkenalkan diri dulu, monggoh
Informan 2	Perkenalkan nama saya Muhammad Gozali, biasanya dipanggil Aal
Peneliti	Ya jadi mas Aal ini salah satu ustad di fan thoharoh nggih, pengajar juga kitab Hidayatul Muta'alim, nah jadi kan, otomatis terjadi perbedaan sebelum dan sesudah santri mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim, yang ingin saya tanyakan bagaimana perilaku santri sebelum mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim dan juga bagaimana perilaku santri setelah mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim, monggoh
Informan 2	Sebelumnya, pertanyaan pertama bagaimana sikap santri sebelum mempelajari kitab hidayatul muta'alim, ya seperti kita ketahui juga bagaimanapun santri itu kan juga manusia ya, santri itu manusia yang pasti butuh bimbingan, tapi bimbinganya berbeda dari orang-orang yang lain, santri ini dituntut untuk memperbaiki akhlak dan moralnya, jadi sebelum dia santri itu masuk ke ranah santri itu sendiri pasti ada faktor juga yang mempengaruhi kehidupan dia, jikalau saya mengamati yang ada di sini dan berdasarkan pengalaman juga ya, jadi hidup saya itu hanya terpandang dari duniawi saja sebelum mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim itu, hanya berdasarkan pandangan-pandangan duniawi saja, seperti halnya saat saya belajar contohnya, tujuan saya hanya untuk mendapatkan gelar, itu tujuan saya sebelum mempelajari Hidayatul itu sendiri, tetapi setelah saya mempelajari kitab hidayatul muta'alim ini, banyak sekali pandangan-pandangan yang berubah akan kehidupan ini sendiri yaitu perubahan yang ada dalam internal diri saya dulu, perubahanya itu ya pandanganya banyak sekali pandangan-pandangan saya yang berubah, misalnya bahwasanya kehidupan ini kan bukan hanya hidup yang ada di dunia ini saja, tetapi

	berdasarkan juga hidup yang ada di ukhrowiyah, perubahan yang terjadi setelah pembelajaran kitab Hidayatul Muta'alim itu ya banyak sekali pandangan-pandangan yang berubah setelah mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim tersebut
Peneliti	Nah itu tadi pandangan pribadi melihat diri anda sendiri ya, nah jika anda memposisikan sebagai ustad pandangan anda melihat perilaku santri-santri sampeyan yang diajar seperti apa sebelum dan sesudahnya
Informan 2	Sebelum mereka belajar, ya pasti sama aja. Soalnya saya juga sebelum saya berada di posisi mengajar kan saya ada di posisi muridnya itu sendiri, ya sama juga sih, kurang lebihnya sama seperti saya juga apa yang mereka alami.
Peneliti	Eee terus kemudian masuk ke pertanyaan kedua, jadi mungkin itu ini pertanyaan untuk mengintisarikan dari pertanyaan satu dua. Pertanyaan ketiga adalah apakah ada pengaruh pengajaran kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri menurut anda sebagai seorang pengajar?
Informan 2	Ya mestinya ada, seperti yang saya sudah jelaskan tadi, pengalaman pribadi saya juga banyak pandangan-pandangan yang berubah yang mana pandangan itu kan adalah cikal bakal dari perilaku dari santri itu sendiri, misalnya seperti kitab hidayatul muta'alim itu menjelaskan tentang perilaku seorang murid terhadap gurunya, nah jadi disitu kan dijelaskan ada adab-adab yang harus murid itu lakukan dalam menyikapi seorang guru, misalnya dalam contoh kecil yang ada jangan sampai seorang murid itu menempati tempat guru yang mana kan banyak banget yang terjadi di eee lingkungan kita secara dewasa ini, la seperti itu misalnya, yang mana itu sangat beda jauh dengan adab atau perilaku yang sudah uama-ulama terdahulu ajarkan kepada kita semua, jadi setelah santri mempelajari kitab hidayatul muta'alim, langsung juga kita langsung praktekan lingkungan nyatanya, yaitu untuk bisa merubah perilaku santri itu sendiri.
Peneliti	Ya ini ada pertanyaan tambahan dari saya, jadi eee kan mungkin banyak santri yang latar belakangnya berbeda-beda jadi ada yang sudah dari mempelajari kita hidayatul muta'alim sudah memiliki perilaku yang baik, eee ada yang sebelum mempelajari kitab hidayatul muta'alim belum memiliki perilaku yang baik, nah jadi

	itu kita membahas sebelum dan sesudahnya, nah itu bagaimana ya yang sudah memiliki perilaku akhlak yang baik itu tetep ada perubahanya setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim
Informan 2	Berati ini fokusnya kepada anak yang sudah pernah?
Peneliti	Kalau yang belum pernah kan otomatis semakin baik kan, karena baru mengetahui, tapi kalau sebelumnya sudah mengetahui perilaku yang baik seketika setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim itu seperti apa, apakah lebih baik atau semakin buruk atau lebih baik lagi.
Informan 2	Jikalau sudah mengetahui kan berarti kan sama saja dia bertambahnya ilmu ya, yang mana hal tersebut mesti bisa menjadikan diri dia lebih menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena kan seperti halnya hadis nabi juga “barang siapa yang tambah ilmu tapi kok tidak tambah dekat kepada Allah maka dia akan tambah jauh kepada Allah” jadi ya memang ada sedikit perubahan juga yang lebih baik secara signifikan kepada orang yang sudah tau itu sendiri.
Peneliti	Kemudian untuk pertanyaan terakhir yaitu apakah hasil yang paling menonjol dari pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku
Informan 2	Hal yang paling menonjol, ya sebagai seorang santri yang sudah mengetahui adab-adabnya sudah semestinya kan harus ada perilaku yang menonjol tadi, yang kalau di hidayatul muta'alim itu sebagai sasaranya adab seorang murid kepada seorang guru, mesti ada sikap yang harus dilakukan santri itu kepada gurunya seperti yang saya tadi ucapkan, saya bilang tadi, seperti contoh duduknya seorang murid itu kan tidak boleh duduk di tempat gurunya, itu sebagian kecil. Sebagian besarnya nanti misalkan ada adab atau tata krama baik secara perilaku atau secara perasaan dari murid itu sendiri mesti ada perilaku yang menonjol dari santri itu sendiri.
Peneliti	Berarti intinya secara keseluruhan yang menonjol itu perilaku, seperti eee sebab terciptanya kitab ini
Informan 2	Ya

Peneliti	Terimakasih mas pengajar saya terimakasih dan mohon maaf sebelum dan setelahnya, wasalamualaikum warohmatulloh wabarokatu
Informan 2	Waalaikumsalam



Lampiran 4 Hasil wawancara Ustad Arifin

Pengajar kitab Hidayatul Muta'alim

Tanggal 06/12/20 Pukul 16.26

Peneliti	Assalamualaikum wr.wb.
Informan 3	Walaikumsalam wr wb.
Peneliti	Perkenalkan nama saya Muhammad Nurhabib Umar, saya mahasiswa PAI UII yang sekarang sedang melaksanakan eee... skripsi dengan judul "Pengaruh pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri". Santri disini kita masukan ke fan thoharoh yang sedang mempelajari kitab Hidayatul Muta'alim. Nah sebelumnya saya meminta masnya memperkenalkan diri dulu, silakan.
Informan 3	Oke, nama saya Muhammad Daris Tahal Arifin.
Peneliti	Mungkin langsung masuk ke pertanyaan saja, jadikan perilaku seseorang itu kan dipengaruhi dari beberapa hal salah satunya pendidikan dari apa yang dipelajari. Nah yang ingin saya tanyakan mungkin ini langsung dua pertanyaan. Jadi bagaimana perilaku santri sebelum mempelajari kitab hidayatul muta'alim kemudian menyambung pertanyaan kedua yaitu bagaimana perilaku santri setelah mempelajari kitab hidayul muta'alim. Monggo.
Informan 3	Sebelumnya kitab hidayatul muta'alim sendiri, kalau diterjemahkan maknanya berarti hidayah itu petunjuk muta'alim itu orang yang sedang menuntut ilmu. Jadi petunjuk bagi orang yang menuntut ilmu. Jadi bisa dipastikan kalau orang yang belum mempelajari kiab hidayatul muta'alim atau kitab-kitab yang bahasanya tentang adab, tata krama kepada gururata-rata mereka tidak mengetahui hukum atau tidak mengetahui tata krama di depan guru, di depan teman, di hadapan keluarga atau yang lain. Jadi kalau di kitab hidayatul muta'alim sendiri. Kalau sebelum anak mempelajari kitab hidayatul muta'alim itu rata-rata apa yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan aturan, sesuai dengan hidup, hidup itu pasti ada aturan. Orang yang belum tau aturan maka dia akan hidup seenaknya maka disitulah peran penting kitab hidayatul muta'alim untuk memberikan aturan-aturan,

	<p>ketentuan-ketentuan untuk menuntut ilmu. Jadi sebelum mempelajari kitab hidayatul muta'alim itu nanti rata-rata anak belum tau aturan, dan bagaimana caranya adab di depan guru, bertemu dengan guru atau yang lain itu belum tau. Tetapi kita tidak boleh menyalahkan karena mereka belum tau. Kalau bahasa ininya lahukma liman la yatdri tidak ada hukum bagi orang yang tidak tau. Maka ketika dia tau hukum dia harus melakukan aturan-aturan tersebut barulah dikenakan hukum kalau setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim itu pengaruhnya berarti ada yang sudah tau aturan mesti kebanyakan dari santri itu akan ikut aturan tersebut karena tau kalau tidak mengikuti aturan salah, tapi ya mesti ada satu dua anak yang mungkin memang dari lahirkah atau dibawa dari rumahnya sulit dibilangin jadi ya memang itu sifat tob iyah sulit untuk dirubah tapi pasti bisa dirubah. Jadi tuntutan kita mengajarkan kitab hidayatul muta'alim itu sendiri untuk mengetahui aturan sebagai seorang murid kalau sudah tau aturan kita jalankan aturan itu karena itu hidup pasti ada aturan harus ikut aturan.</p>
Peneliti	<p>Nah itu tadi untuk pertanyaan satu dan 2 jadi kemudian masuk ke pertanyaan yang ketiga apakah ada pengaruh pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim terhadap perilaku santri?</p>
Informan 3	<p>Kalau pengaruh itu pasti, karena nggak mungkin lah kita mengajarkan terus nggak ada pengaruhnya sedikit pun, mesti ada pengaruh ke anak. Entah dia ketika mengetahui dia mengamalkan apa yang dia ketahui atau dia nggak mau mengamalkan tapi mesti ada pengaruhnya. Pengaruhnya ya mungkin dari segi apa yang telah diajarkan atau yang sudah tertera di kitab hidayatul muta'alim. Itu kan sudah sangat banyak keterangannya.</p>
Peneliti	<p>Intinya sedikit banyak tetep ada pengaruhnya. Untuk pertanyaan yang keempat dan terakhir apa hasil yang paling menonjol dari pengajaran kitab ini terhadap perilaku santri.</p>
Informan 3	<p>Kalau hasil yang paling menonjol dari pengajaran kitab hidayatul muta'alim jelasnya anak yang belum tau akhirnya tau ketika dia tau dan dia melihat yang tidak tau dia akan mengajarkan atau memberi tau ini salah ini yang benar. Maka ketika itu bukan hanya anak saja yang mendapatkan pengaruh atau dampak dari pembelajaran pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim terhadap</p>

	<p>perilaku santri. Tapi ketika dia juga melihat hal yang salah dia akan mengingatkan orang lain. Jadi ya itu mungkin manfaat atau yang menonjol ketika anak sudah belajar Kitab Hidayatul Muta'alim.</p>
Peneliti	<p>Ini pertanyaan tambahan berarti menurut anda perlu ya adanya pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim ?</p>
Informan 3	<p>Perlu karna ya... itu karna hidayah sudah Allah berikan tapi ketika hidayah itu tidak dijemput tidak akan mendapatkan hidayah, beda dengan yang lain hidayah itu Allah turunkan kepada semua manusia tapi ya... itu kita harus menjemput hidayah kalau tidak menjemput ya kita tidak akan mendapatkan itu. Sangat perlu, apalagi hidayatul muta'alim petunjuk orang yang menuntut ilmu ya pasti sangat dibutuhkan untuk para pelajar.</p>
Peneliti	<p>Ya saya ucapkan terima kasih banyak kepada salah satu ustad dari pengajaran Kitab Hidayatul Muta'alim, saya juga ucapkan mohon maaf karena mengganggu banyak waktunya. Wasalamualaikum wr. Wb</p>
Informan 3	<p>Waalaikumsalam Wr Wb</p>

Lampiran 5 Hasil wawancara Ustad Naji

Pengajar kitab Hidayatul Muta'alim

Tanggal 06/12/20 Pukul 16.26

Peneliti	Assalamualaikum wr.wb. perkenalkan nama saya Muhammad Nurhabib Umar, saya mahasiswa PAI UII di Jogja, nah saat ini saya sedang melaksanakan skripsi dan yang menjadi objeknya itu santri ponpes Darul Falah, nah lebih mengerucutnya itu ke santri-santri thoharoh karena judul saya pengaruh pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku santri putra fan thoharoh pondok pesantren Darul Falah Jepara, mungkin sebelumnya saya minta ustad untuk memperkenalkan diri
Informan 3	Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu, perkenalkan saya Muhammad Najimudin biasa dipanggil Naji
	Nah mungkin saya langsung masuk ke pertanyaan saja ya, nah jadi kan eee... apa... perilaku santri itu dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya dari pengajaran, yang ingin saya tanyakan, bagaimana perilaku santri sebelum mempelajari kitab hidayatul muta'alim, ya mungkin kalau ingin langsung diteruskan setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim
	Itu gimana kitab ini, namanya sendiri Hidayatul Muta'alim disitu condong terhadap petunjuk-petunjuk atau tata cara, cara gimana untuk belajar bagi orang yang belajar, muta'alim disini yang aslinya orang belajar bukan hanya kalangan santri, semua baik dari non-formal atau formal disitu bisa menggunakan metode ini, supaya bisa mengagungkan yang namanya seorang guru, karena guru tersebut adalah sosok penting dalam kehidupan murid yang bisa menunjang masa sekarang dan masa kelak, adanya kitab ini juga menunjukkan bukti bahwa ketika anak baru mengetahui bertemu dengan yang namanya kitab hidayatul muta'alim disitu akan menjadikan kebiasaan dirinya tertata, yang dimana sebelum belajar kitab hidayatul muta'alim ini memiliki kebiasaan buru akan tetapi ketika sudah belajar nanti ada sisi positif dimana perubahan dari sikap kesehariannya berubah terutama terhadap guru atau orang tua terlebih ketika zaman-zaman ini dimana seorang murid disitu sedikit bisa untuk menghormati yang namanya guru atau orang tua. Maka dari itu pelajarn ini perlu dan

	<p>menunjang bahwasannya kebiasaan santri atau orang yang belajar disitu mempunyai tatanan hidup yang sangat bagus dan baik karena orang yang mempunyai tata krama adab, ketika setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim ini jauh sikapnya lebih kelihatan karna terlebih adab ada salah satu bahasa yaitu al-adab fauqol ilmu bahwasannya adab itu diatas ilmu ketika orang sudah memiliki tata krama atau sudah bisa belajar adab insyaAllah yang namanya ilmu disitu pasti diagungkan karna sebelum belajar ilmu pasti harus tau yang namanya tata krama supaya mudah untuk belajar memeperalam yang namanya ilmu.</p>
	<p>Pertanyaan yang ketiga tapi sebelum ke pertanyaan yang ketiga saya lebih mengkerucutkan lagi intinya setelah mempelajari kitab hidayatul muta'alim adabnya semakin meningkat, nah kemudian masuk ke pertanyaan yang ketiga yaitu adakah pengaruh dari pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap perilaku menurut anda sebagai eee.... salah satu ustadzh atau pengajar.</p>
	<p>Pasti ada dimana hasil atau perilaku yang dihasilkan ketika setelah belajar kitab hidayatul muta'alim itu sikap yang dimiliki itu jauh lebih kelihatan dan disitu cara atau kebiasaannya kesehariannya disitu lebih baik ketimbang sebelum dia belajar kitab hidayatul muta'alim.</p>
	<p>Ya intinya pertanyaan tadi itu untuk menegaskan bahwasannya ada atau tidak pengaruh, berarti jawabannya tetap ada. Ada pengaruhnya sedikit banyak tergantung santrinya juga ya. Kemudian pertanyaan yang keempat dan mungkin bisa menjadi yang terakhir itu apakah hasil yang paling menonjol dari pengajaran kitab hidayatul muta'alim terhadap santri hasil dari pengajaran kitab ini yang paling menonjol ?</p>
	<p>Dari segi menyikapi masalah, nah disitu seorang santri, bukti bahwasannya setelah mendapatkan pelajaran dari kitab hidayatul muta'alim itu cara menyikapi suatu masalah itu pasti kelihatan, ketika dia sudah bisa belajar kitab hidayatul muta'alim.</p>
	<p>Berarti kembali ke jawaban yang pertama lebih tertata lagi gitu ya. Mungkin cukup sekian dari saya terima kasih untuk jawaban-jawabannya yang mungkin ini sangat membantu untuk penelitian saya kemudian juga saya ucapkan mohon maaf karna telah</p>

	membantu waktunya, kurang nyaman atau banyak tutur kata saya yang salah mohon maaf, wassalamualaikum wr.wb
	Walaikumsalam wr.wb

